

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQH DALAM MELAKSANAKAN
EVALUASI PEMBELAJARAN RANAH PSIKOMOTORIK
PESERTA DIDIK KELAS VII A DI MT S NEGERI 1
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh
ATIKA FAUZYAH
NPM : 1311010013**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQH DALAM MELAKSANAKAN
EVALUASI PEMBELAJARAN RANAH PSIKOMOTORIK
PESERTA DIDIK KELAS VII A DI MTs NEGERI 1
LAMPUNG TENGAH**

Proposal

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh
ATIKA FAUZYAH
NPM : 1311010013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Jusnimar Umar, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M

ABSTRAK

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQH DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN RANAH PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK KELAS VII A DI MTS NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH

**Oleh
Atika Fauzyah**

Kompetensi pedagogik guru Fiqh di MTs Negeri 1 yang belum dilaksanakan yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum/silabus, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil dan proses belajar. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru Fiqh di MTs Negeri 1 sudah merencanakan kegiatan terlebih dahulu tetapi teknik atau instrumen penilaian belum di cantumkan dalam lembar penilaian contohnya dalam penilaian ranah psikomotorik. Dan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada lembar penilaian. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah kompetensi pedagogik guru fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik peserta didik?

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru Fiqh kelas VII. Sumber data yang digunakan peneliti adalah guru bidang study fiqh, dan peserta didik kelas VII A. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik peserta didik

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru Fiqh di MTs Negeri 1 Lampung Tengah dikategorikan belum menguasai kompetensi pedagogik secara optimal. Hal ini terlihat dari tujuh aspek kompetensi pedagogik guru hanya memenuhi empat aspek yaitu guru menguasai karakteristik peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, dan komunikasi dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik guru dikatakan belum melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik dengan baik hal ini terlihat dari penilaian yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik yaitu penilaian unjuk kerja, dan produk.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Fiqh MTs Negeri 1 belum optimal dan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru harus merencanakan terlebih dahulu sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, evaluasi pembelajaran, ranah psikomotorik.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQH DALAM
MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN
RANAH PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK KELAS VII A
DI MTS NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH**

**Nama : Atika Fauzyah
NPM : 1311010013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI :

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Prof. Dr. Hj. Jusnimar Umar, M.Pd
NIP. 195404161987032001**

Pembimbing II

**Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 198209072008011010**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU FIQH DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN RANAH PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK KELAS VII A DI MTS NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH**,
Disusun oleh : **Atika Fauzyah, NPM : 1311010013**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/03 Maret 2017.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris : **Sunarto, M.Pd .I**

Penguji Utama : **Dr. Guntur CK, M.A**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Hj. Jusnimar Umar, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ۝³

*Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta”.*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), h.628.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Sulpan Nasution dan ibunda Sri Anni, atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan di dalam do'anya hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung.
2. Abangku tersayang Raswin Idris Nasution, kakakku tersayang Eli Roslina Sari dan Desi Nurmala Sari, dan Adikku tersayang Ahmad Ridwan Nasution yang selalu memberi inspirasi, motivasi serta semangat kepada penulis.
3. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Fitriani, Ari Milasari, Elia Merita, Eri Novita, Meliya, Gustina dan Nur Aini Rizki Sari yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Untuk sahabat-sahabatku tersayang Irsyad Hambali, Siti Maspuroh, Siti Fatimah Az-zahro, Ferina Evlyn, Masruroh, Maristania, Niki Ayu Pamungkas, Siti Nurul Amanah, Rina Verin, Vitara Zelda, Dea Marsya yang selalu menemani dan memberi motivasi kepada penulis.
5. Untuk teman-teman PAI A 13 yang selalu memberi semangat kepada penulis.
6. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Atika Fauzyah, dilahirkan di Bandar Jaya pada tanggal 21 Desember 1994, Penulis adalah anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan bapak Sulpan Nasution dan ibu Sri Anni.

Penulis mengawali pendidikan di Taman kanak-kanak Aisiyah Bustanul Athfal yang diselesaikan pada tahun 2001, kemudian melanjutkan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 5 Bandar Jaya, yang diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2010. Melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung melalui SNMPTN/jalur undangan. Pada bulan Agustus 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sapto mulyo, kecamatan Kota Gajah, kabupaten Lampung Tengah. Pada bulan Oktober 2016 penulis melaksanakan Praktik Pengamalan Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh alam semesta. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas berkat rahmat dan petunjuk dari Allah jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Prof. Dr. Hj. Jusnimar Umar, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan Staf TU MTs Negeri 1 Lampung Tengah yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya penelitian untuk memperoleh data skripsi ini.
6. Ibu Elly Wahyuni, M.Pd selaku guru bidang studi Fiqh kelas VII MTs Negeri 1 Lampung Tengah yang telah membimbing dalam penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
9. Almamater IAIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini karena masih terbatasnya ilmu yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada pembaca kiranya dapat memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Februari 2017

Atika fauzyah

NPM. 1311010013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah	14
E. Batasan /fokus Masalah.....	14
F. Rumusan Masalah.....	15
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	17
1. Kompetensi Pedagogik	17
a. Pengertian kompetensi Pedagogik	17
b. Komponen Kompetensi Pedagogik	18
c. Urgensi Kompetensi Pedagogik	23

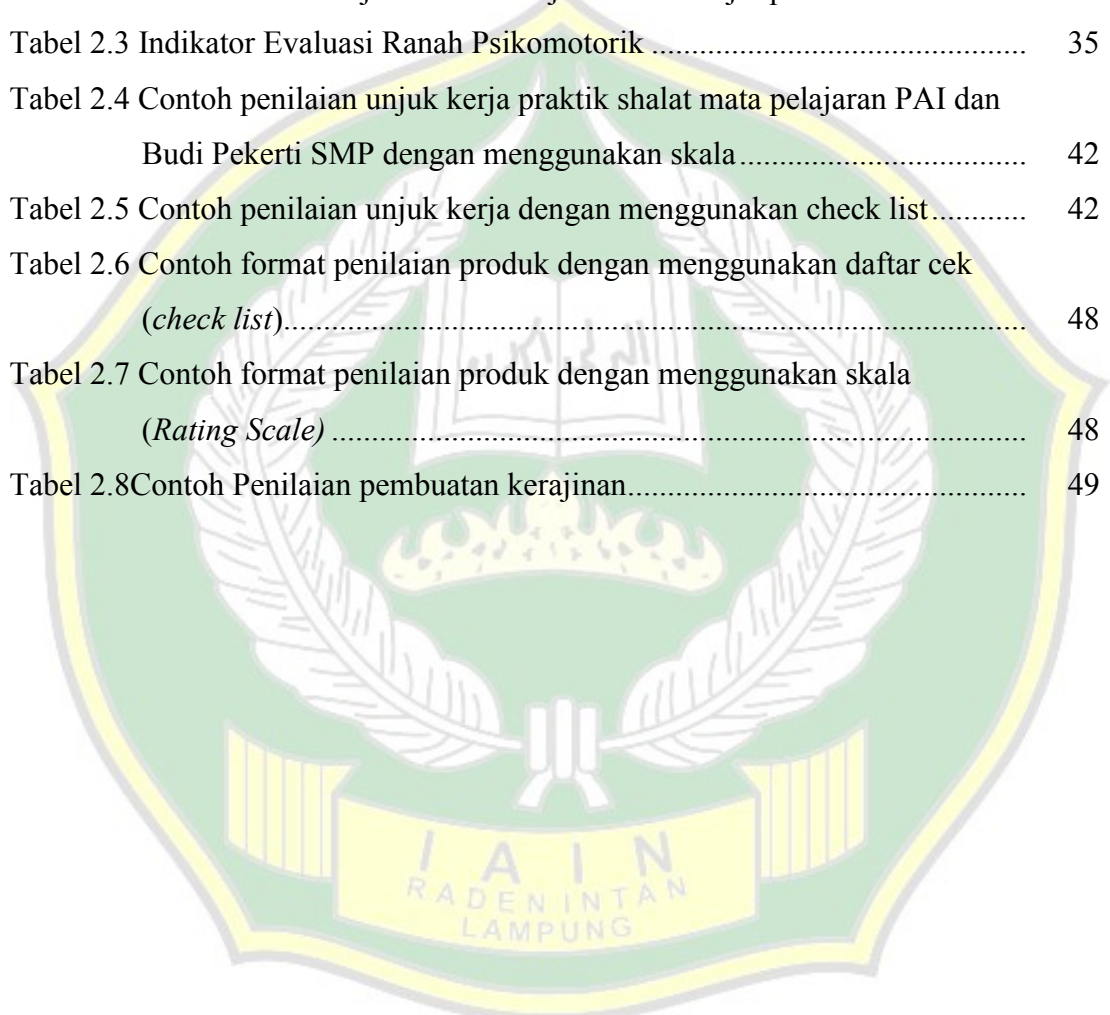
d. Manfaat Kompetensi Pedagogik	25
2. Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotorik	26
a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotorik	26
b. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran	32
c. Tahap-Tahap Pokok Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	33
d. Indikator Evaluasi Ranah Psikomotorik.	35
e. Teknik dan Instrumen Evaluasi Pembelajaran	
Kompetensi Keterampilan.	36
B. Kerangka Berpikir	50
C. Penelitian yang Relevan.	52
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Sumber Data	55
C. Metode Pengumpulan Data	56
D. Teknik Analisis Data	59
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	63
B. Analisis Data	80
C. Pembahasan	86
 BAB V KESIMPULAN, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1 Evaluasi Kinerja Guru.....	24
Tabel 2.2 Contoh hasil belajar afektif menjadi hasil belajar psikomotorik	29
Tabel 2.3 Indikator Evaluasi Ranah Psikomotorik	35
Tabel 2.4 Contoh penilaian unjuk kerja praktik shalat mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP dengan menggunakan skala.....	42
Tabel 2.5 Contoh penilaian unjuk kerja dengan menggunakan check list.....	42
Tabel 2.6 Contoh format penilaian produk dengan menggunakan daftar cek (<i>check list</i>).....	48
Tabel 2.7 Contoh format penilaian produk dengan menggunakan skala (<i>Rating Scale</i>)	48
Tabel 2.8 Contoh Penilaian pembuatan kerajinan.....	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian	52
Gambar 4.1 Rencana pelaksanaan pembelajaran	68
Gambar 4.2 Teknik dan instrumen evaluasi.....	75



Daftar Lampiran

Lampiran

1. Deskripsi Lokasi/Objek penelitian
2. Lembar Observasi Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran
3. Kisi-kisi Observasi Evaluasi
4. Kerangka wawancara dengan waka kurikulum
5. Pedoman wawancara dengan guru
6. Kisi-kisi dokumentasi
7. Kegiatan belajar mengajar dikelas
8. Perangkat pembelajaran
9. Hasil dokumentasi penilaian produk
10. Surat permohonan mengadakan penelitian
11. Surat keterangan telah mengadakan penelitian
12. Kartu konsultasi skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian terpenting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Skripsi ini berjudul “Kompetensi pedagogik guru fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 1 Lampung Tengah. Adapun penegasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi

Secara etimologi kompetensi berasal dari bahasa inggris “*competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan.² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi memiliki arti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan yang artinya kemampuan, kesanggupan, keahlian, memenuhi syarat, kesiapan, dan kepadanan.³

2. Pedagogik

² John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 132.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.427.

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.” Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang didasarkan pada ilmu mendidik. Seorang guru yang telah mempunyai kompetensi pedagogik minimal telah menguasai ilmu pendidikan.

3. Guru Fiqh

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Adapun yang dimaksud fiqh adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara’ atau hukum Islam mengenai perilaku atau perbuatan manusia,

⁴ Nur Irwanto & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h. 3.

⁵ Tim Penulis, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2.

baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial, yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.⁶

Jadi guru Fiqh adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya sesuai dengan ajaran Islam, supaya peserta didik mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah dan khalifah dimuka bumi ini baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

4. Evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik

Evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecendrungan untuk berperilaku).⁷ Jadi evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik merupakan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerak tubuh atau bahasa tubuh.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Masalah guru adalah masalah penting dalam dunia pendidikan, karena guru adalah menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan guru yang memiliki pengetahuan,

⁶ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fikih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), h. 2.

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 250.

keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran dapat meningkat menjadi lebih baik.

2. Untuk mengetahui tujuan pendidikan maka perlu adanya evaluasi atau penilaian, dimana dalam pelaksanaannya mencakup tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) yang harus dikerjakan. Namun kenyataannya sekarang banyak guru yang hanya melihat kemampuan peserta didik pada kemampuan teoritis atau intelektualitas, kurang memperhatikan pada aspek afektif dan psikomotorik, sebagian besar hanya melakukan evaluasi pada ranah kognitif saja. Padahal penilaian aspek psikomotorik sangat berarti dalam menilai perkembangan kemampuan peserta didik dalam keterampilan praktek dan pengalaman dalam mengamalkan ajaran agama Islam.
3. Mata pelajaran fiqh adalah salah satu mata pelajaran yang penting bagi anak didik, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT hanya untuk beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, untuk dapat beribadah dengan baik maka diperlukan pengetahuan atau ilmu yang berkaitan dengan masalah ibadah, dan salah satunya adalah melalui mata pelajaran fiqh.

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara dalam membangun bangsa yang kuat adalah pendidikan yang baik dan terarah serta mampu menghasilkan peserta didik yang bermartabat, berguna bagi bangsa dan negara serta agamanya. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Bangsa akan menjadi lebih maju apabila memiliki sumber

daya manusia (SDM) yang berkualitas atau bermutu tinggi. Adapun mutu bangsa di kemudian hari tergantung pada pendidikan yang dialami oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah.

Pendidikan dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas manusia. Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan didasarkan pada empat pilar pendidikan yaitu, belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learnig to live togather*).⁸

Guru adalah pendidik profesional, peran dan fungsi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan tentang teori belajar maupun mengajar sebagai pegangan praktek, sebab dalam prakteknya pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks.

Adapun kompetensi guru adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁹ Semua itu harus dimiliki oleh guru sebagai tugas guru yang profesional artinya dalam melaksanakan tugasnya ia harus menguasai bahan, dapat mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik, mengenal fungsi dan program bimbingan dan

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.2.

⁹ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung : Fokusmedia, 2011), h. 4.

penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁰

Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 berikut ini:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadilah:11)¹¹

Seorang guru profesional, memiliki empat macam kemampuan / kompetensi, yaitu seperangkat kemampuan sehingga dapat mewujudkan kinerja profesionalnya. Keempat macam kompetensi/kemampuannya yaitu:

1. Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

2. Kemampuan Kepribadian

Kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia.

¹⁰ Sadirman Am, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 163-164.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), h. 910.

3. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai, yang dipahami oleh murid, mudah di tangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.

4. Kemampuan sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah.¹²

Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka keempat kompetensi tersebut perlu dimiliki oleh seorang guru. Karena luasnya cakupan tentang kompetensi dan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini serta keterbatasan kemampuan dan waktu sehingga penulis akan meneliti tentang kompetensi pedagogik guru fiqh.

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru terdiri dari tujuh aspek atau indikator yaitu sebagai berikut: (1) Menguasai karakteristik peserta didik, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) Pengembangan potensi peserta didik, (6) Komunikasi dengan peserta didik, (7) Penilaian dan evaluasi.¹³

¹²Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 141-142.

¹³Nur Irwanto &Yusuf Suryana, *Op. Cit*, h. 38-46.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal.

Evaluasi dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar evaluasi pendidikan. Standar evaluasi bertujuan untuk menjamin: 1) Perencanaan evaluasi peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi. 2) Pelaksanaan evaluasi peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan 3) Pelaporan hasil evaluasi peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.¹⁴

Kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah evaluasi. Karena setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung tentu guru perlu mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus melaksanakan evaluasi pembelajaran. Begitu juga ketika peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran, tentu mereka ingin mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai. Untuk itu, guru harus melakukan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran menekankan pada proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Sedangkan evaluasi hasil belajar

¹⁴ Kunandar, *Op. Cit*, h. 35.

menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.¹⁵

Tahapan-tahapan pokok yang harus dilakukan guru fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) monitoring pelaksanaan evaluasi, (4) pengolahan data, (5) pelaporan hasil evaluasi, (6) dan penggunaan hasil evaluasi.¹⁶

Dengan evaluasi maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui evaluasi juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan evaluasi, analisis hasil evaluasi dan program tindak lanjut hasil evaluasi.¹⁷

Beberapa orang pakar pendidikan di Amerika Serikat yaitu Benjamin S. Bloom, M.D Englehart, E. Furst, W.H. Hill, Daniel R. Krathwohl dan didukung pula oleh Ralph E.Tylor, mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut *taxonomy*. Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa “taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: 1) Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), 2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*) 3) Ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.”¹⁸

¹⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), h. 232.

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.88-110.

¹⁷Kunandar, *Op.Cit.* h. 61.

¹⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 49.

Evaluasi pembelajaran ranah psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu, namun yang perlu di ingat ialah bahwa keterampilan dalam menghafal suatu bahan pengajaran bukanlah termasuk hasil-hasil psikomotorik, melainkan termasuk hasil belajar kognitif, yaitu kemampuan mengingat kembali.

Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotorik menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.¹⁹

Berdasarkan pengertian evaluasi pembelajaran ranah psikomotor diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotor penting sekali dipahami oleh pendidik untuk menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan adanya evaluasi ranah psikomotor bertujuan agar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya paham dari segi ranah kognitifnya saja. Tetapi kegiatan pembelajaran yang disertai dengan keterampilan itu lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena tidak hanya di pahami tetapi langsung dipraktekan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang guru sudah sepatutnya memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik dengan baik, karena evaluasi ranah psikomotorik berguna untuk mengetahui kesanggupan anak, mengetahui sampai dimana anak didik mencapai tujuan pembelajaran dan

¹⁹ Kunandar, *Op.Cit.* h.249-250.

pendidikan, menunjukkan kekurangan dan kelemahan murid, menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan, memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar dengan giat.²⁰

Disamping itu, didalam Al-Qur'an menyebutkan makna yang dekat dengan evaluasi, diantaranya di dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 284 sebagai berikut:

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِؕ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ
يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ ۤاللّٰهُ فَيَعْقِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ ۚ ٢٨٤

*Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.*²¹

Pada ayat diatas, kata يحسبكم “niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu” Dia akan memperhitungkan amal kalian dan Dia akan membalas orang yang Dia kehendaki. Ayat tersebut dianggap penulis yang paling dekat dengan kata penilaian, yang berasal dari kata حسب yang berarti menghitung.

Berangkat dari pendapat diatas, maka seorang guru bertanggung jawab untuk mengadakan evaluasi, yang tentu saja dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan

²⁰S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 169.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), h.71.

tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu guru juga harus menggunakan teknik atau alat evaluasi yang tepat dan sesuai dengan materi agar dapat mengukur kemampuan peserta didik sebagaimana yang telah ditentukan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pada suatu mata pelajaran tertentu.

Selanjutnya diperoleh data mengenai kompetensi pedagogik guru fiqh di MTs Negeri 1 Lampung Tengah pada saat prasurvey sebagai berikut: guru Fiqh MTs Negeri 1 sudah menguasai karakteristik peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak menggunakan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar guru fiqh MTs Negeri 1 masih menggunakan metode konvensional, dalam hal pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru sudah membuatnya tetapi dalam pelaksanaannya guru tidak menggunakannya. Guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam kegiatan belajar mengajar mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik yaitu dengan cara guru dalam kegiatan belajar mengajar di sisipkan dengan bercerita yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari atau dengan berita yang terdapat di media sosial atau media cetak. Dalam hal pengembangan potensi peserta didik guru fiqh di MTs Negeri 1 merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. Guru fiqh MTs Negeri 1 mempunyai sifat yang mudah mendekatkan diri dengan peserta didik yaitu guru Fiqh di MTs Negeri 1 Lampung

mampu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam hal penilaian dan evaluasi dikatakan belum sesuai dengan indikator penilaian dan evaluasi hal ini terlihat dalam hal perencanaan penilaian guru tidak membuat teknik dan instrumen yang terdapat dalam ketiga ranah penilaian, tidak membuat rubrik penilaian. Dalam hal pelaksanaan penilaian dan evaluasi guru tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Selanjutnya diperoleh data mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik pada saat prasurvey sebagai berikut: guru fiqh di MTs Negeri 1 belum sepenuhnya melakukan perencanaan hal ini terlihat didalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru fiqh hanya membuat perencanaan pada penilaian kognitif dan afektif, guru tidak membuat perencanaan dan rubrik penilaian ranah psikomotorik. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan monitoring guru Fiqh di MTs Negeri 1 melakukannya dengan menggunakan teknik wawancara apabila banyak peserta didik yang dalam pelaksanaan evaluasi banyak yang belum mencapai rata-rata. Guru Fiqh di MTs Negeri 1 dalam pengolahan data melakukannya dengan cara menskor. Guru Fiqh MTs Negeri 1 meminta peserta didik untuk memberitahu hasil evaluasi pembelajaran kepada orangtua/wali. Hal ini dilakukan guna untuk adanya partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik. Guru Fiqh MTs Negeri 1 menggunakan hasil evaluasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqh dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik.

D. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru fiqh dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar peserta didik.
2. Kompetensi pedagogik guru fiqh dalam merencanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 1 Lampung Tengah
3. Kompetensi pedagogik guru fiqh dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 1 Lampung Tengah

E. Batasan/ Fokus

Berdasarkan identifikasi masalah diatas batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi pedagogik guru fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

F. Rumusan Masalah

Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada.²² Rumusan masalah berbeda dengan masalah kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.²³

Berdasarkan latar belakang dan beberapa pengertian tentang rumusan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru fiqih dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik?

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

²² Marghono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 54.

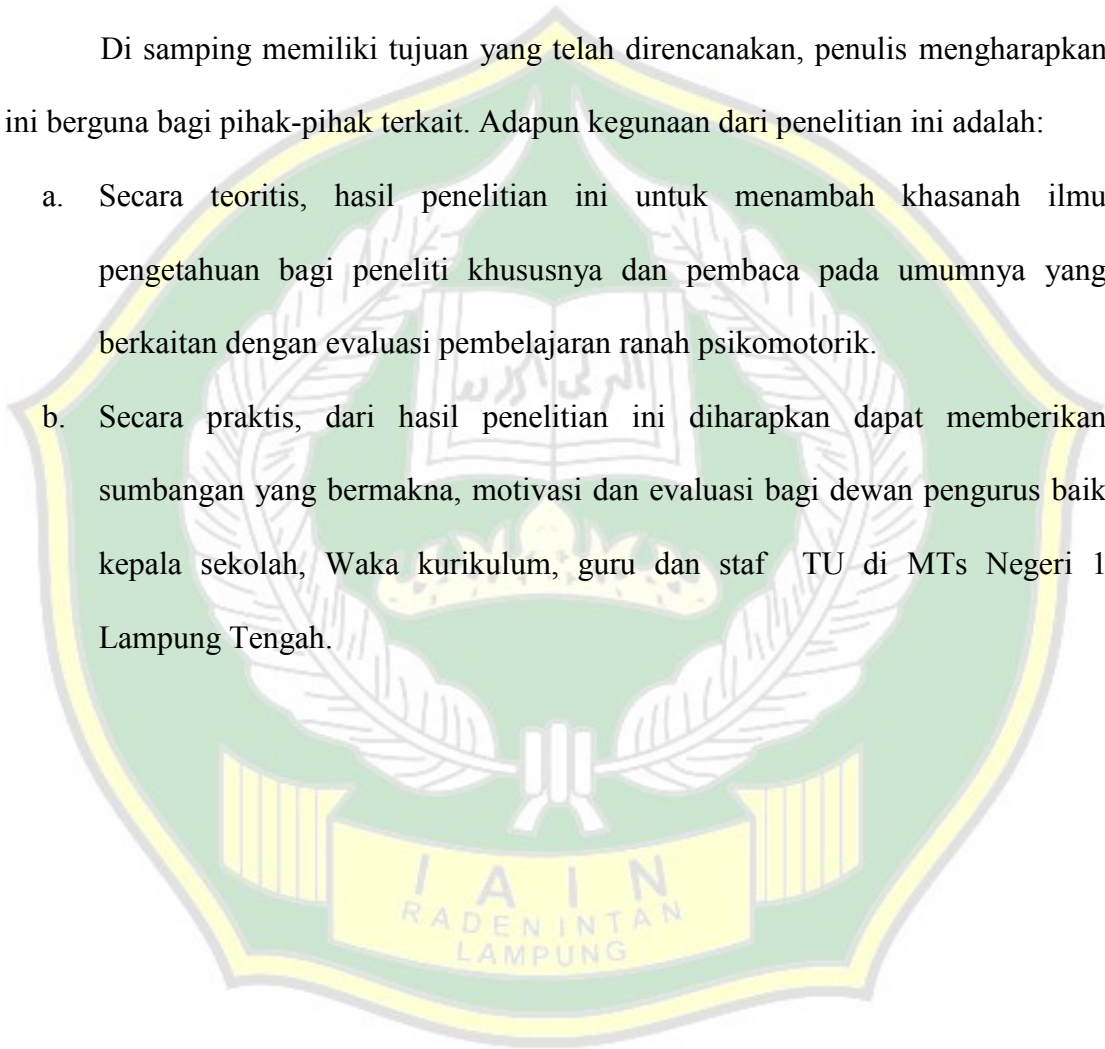
²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 55.

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah kompetensi pedagogik guru fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

Di samping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik.
- b. Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermakna, motivasi dan evaluasi bagi dewan pengurus baik kepala sekolah, Waka kurikulum, guru dan staf TU di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sebelum menguraikan tentang kompetensi pedagogik guru secara utuh, maka akan diuraikan tentang pengertian kompetensi terlebih dahulu. Menurut kamus bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan.²⁴

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.”²⁵

Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.²⁶

Lukmanul Hakim menyatakan “kompetensi pedagogik bahwa kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 14.

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 25.

²⁶ Imas Kurniash & Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru-Panduan Lengkap*, (Surabaya: Kata Pena, 2015), h. 39.

perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan peserta didik sebagai individu-individu”.²⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan manajemen, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan juga pengembangan. Guru harus mampu membuat perencanaan terlebih dahulu terkait dengan materi dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan pada perencanaan yang telah dibuat, penilaian yaitu menilai hasil belajar mengajar setelah dilaksanakan, dan juga pengembangan yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik berdasarkan bakat dan minat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Komponen Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lebih rinci dijelaskan apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan kompetensi pedagogik. Ada 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk

²⁷ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima Cet 1, 2009), h.243.

membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya,
 - b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
 - c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
 - d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
 - e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
 - f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (terpisahkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya),
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:
- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
 - b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
 - c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
 - d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
 - e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
 - f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
 - b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
 - c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
 - d. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:
 - a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
 - b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
 - c. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
 - d. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi,
 - e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
 - f. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
 - g. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat dimanfaatkan secara produktif,

- h. Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
 - i. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
 - j. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik,
 - k. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:
- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing,
 - b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing,
 - c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik,
 - d. Guru secara aktif membantu peserta didik dengan proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu,
 - e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik,
 - f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing,
 - g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.
- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan

- terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka,
- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan tanggapan tersebut.
 - c. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
 - d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antara peserta didik.
 - e. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
 - f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
7. Penilaian dan evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:
- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
 - b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
 - c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan,
 - d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
 - e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.²⁸

c. Urgensi Kompetensi Pedagogik

²⁸ Imas Kurniash & Berlin Sani, *Op. Cit.* h. 38-46.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik dengan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi tersebut, maka dengan adanya berbagai kompetensi tersebut akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik maupun yang melakukan dalam masyarakat. Kompetensi guru sangatlah penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan harus disusun berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tujuan, program pendidikan, sistem persiapan, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.²⁹

²⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet ke-4, h.36.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa untuk mengevaluasi kinerja guru, dapat dilakukan beberapa cara, diantaranya penilaian oleh pribadi guru itu sendiri (*self-rating*) yaitu:³⁰

Tabel 2.1
Evaluasi Kinerja Guru

No	Karakteristik kinerja guru	Sudah dilaksanakan	Belum dilaksanakan
1.	Menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan ilustrasi-ilustrasi yang yang dipahami peserta didik		
2.	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya		
3.	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau gagasan		
4.	Menggunakan alat peraga dalam mengajar		
5.	Menggunakan metode mengajar yang variatif		
6.	Menilai hasil kerja peserta didik secara objektif		
7.	Memperlakukan setiap peserta didik secara adil		
8.	Selalu hadir dikelas tepat waktu		
9.	Bertutur kata yang sopan kepada peserta didik		
10.	Bekerja sama dengan peserta didik untuk memelihara kebersihan dan ketertiban kelas		
11.	Menghargai pendapat atau hasil karya peserta didik meskipun dipandang kurang tepat		
12.	Memberikan informasi tentang keterkaitan mata pelajaran yang diajarkannya dengan kehidupan atau dunia kerja.		

³⁰ Syamsu Yusuf dan Nani M Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 148-149.

13.	Mendorong peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang dengan berbagai kegiatan yang positif		
14.	Memberikan tugas yang relevan dengan materi yang diberikan		
15.	Selalu bersemangat dalam mengajar		

d. Manfaat kompetensi pedagogik

Ada beberapa manfaat yang diperoleh baik guru maupun peserta didik dengan adanya kompetensi pedagogik. Manfaat bagi guru yaitu:

- 1) Guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif peserta didik.
- 2) Guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam belajarnya.

Adapun manfaat bagi peserta didik jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif peserta didik maka:

- 1) Peserta didik dapat terpenuhi rasa ingin tahunya.
- 2) Peserta didik memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
- 3) Peserta didik dapat lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

Jika guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik dan memanfaatkannya maka:

- 1) Peserta didik memiliki kepribadian mantap dan memiliki rasa percaya diri.
- 2) Peserta didik memiliki sopan santun dan taat pada peraturan.
- 3) Peserta didik tumbuh jiwa kepemimpinannya dan mudah beradaptasi.

Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami peserta didik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.³¹

2. Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotorik

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran ranah psikomotorik

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.³² Evaluasi terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, evaluasi harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran.³³

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari sistem evaluasi pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran.³⁴ Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hal-hal penting, baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran

³¹ Imas Kurniash & Berlin Sani, *Op. Cit.* h.46-47.

³² Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2012), h. 4.

³³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), h. 193.

³⁴ Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Op. Cit.* h. 445.

yang telah berlangsung.³⁵ Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan data yang deskriptif informatif, prediktif yang dilakukan secara sistemik dan bertahap. Evaluasi pembelajaran membutuhkan alat-alat ukur yang akurat.³⁶

Dalam Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara (1) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses dan (2) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.³⁷

Menurut Chittenden (1991) kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran perlu diarahkan pada empat hal, seperti berikut ini:

1. Penelusuran, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menelusuri apakah proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Untuk kepentingan ini, pendidik mengumpulkan berbagai informasi sepanjang semester atau tahun pelajaran melalui berbagai bentuk pengukuran untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian belajar peserta didik.
2. Pengecekan, yaitu untuk mencari informasi apakah terdapat kekurangan-kekurangan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai bentuk pengukuran pendidik berusaha untuk memperoleh gambaran menyangkut kemampuan peserta didiknya, apa yang telah dikuasai dan apa yang belum.
3. Pencarian, yaitu untuk mencari dan menemukan penyebab kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan jalan ini pendidik dapat segera mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.

³⁵ Ega rima wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016,) h. 2.

³⁶ *Ibid*, h.3.

³⁷ Nur Irwantoro &Yusuf Suryana, *Op. Cit.* h. 446.

4. Kesimpulan, yaitu untuk menyimpulkan tentang tingkat pencapaian belajar peserta didik. Tingkat pencapaian belajar ini kemudian dibandingkan dengan yang harus dicapai sesuai dengan kompetensi pada mata pelajaran. Selain itu, hasil kesimpulan ini dapat digunakan sebagai laporan hasil tentang kemajuan belajar peserta didik, baik untuk peserta didik sendiri, sekolah, orang tua, maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.³⁸

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan untuk berperilaku).³⁹

Proses belajar psikomotor berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu mengendalikan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik. Berkenaan dengan hal itu ada beberapa prinsip belajar psikomotor menurut Karwono & heni Muwarsih sebagai berikut:

1. Bahwa dalam suatu kelompok akan terjadi variasi dalam kemampuan dasar psikomotor.
2. Perkembangan psikomotor anak tertentu terjadi tidak beraturan.
3. Struktur ragawi dan sistem saraf individu membantu menentukan taraf penampilan psikomotor.
4. Melalui bermain dan aktivitas informal peserta didik akan memperoleh kemampuan mengontrol gerakannya lebih baik.
5. Dengan kematangan fisik dan mental, kemampuan peserta didik untuk memadukan dan memperhalus gerakannya akan menjadi lebih diperkuat.
6. Faktor-faktor lingkungan memberikan pengaruh terhadap bentuk dan cakupan penampilan psikomotor individu.
7. Penjelasan yang baik, demonstrasi, dan partisipasi aktif peserta didik dapat menambah efisiensi belajar psikomotor.
8. Latihan yang cukup diberikan dalam rentang waktu tertentu dapat memperkuat proses belajar psikomotor.

³⁸ Ega rima wati, *Op. Cit.* h. 17.

³⁹ Kunandar, *Op. Cit.* h. 250.

9. Latihan yang bermakna seyoginya mencakup semua urutan lengkap aktivitas psikomotor, bukan hanya berdasarkan pada faktor waktu semata.⁴⁰

Hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecendrungan-kecendrungan untuk berperilaku. Contoh-contoh hasil belajar ranah afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotorik manakala peserta didik menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung didalam ranah afektifnya sehingga kedua ranah tersebut, jika dilukiskan akan tampak sebagai berikut:⁴¹

Tabel 2.2
Contoh hasil belajar afektif menjadi hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar afektif	Hasil belajar psikomotorik
Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru	Segera memasuki kelas pada waktu guru datang dan duduk paling depan dengan mempersiapkan kebutuhan belajar
Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru	Mencari bahan pelajaran dengan baik dan sistematis
Penghargaan siswa terhadap guru	Sopan, ramah, dan hormat kepada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran
Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran	Melakukan latihan diri dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep bahan yang telah diperolehnya atau menggunakannya

⁴⁰ Karwono & Heni Muwarsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 42.

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 31-32.

	dalam praktek kehidupannya
--	----------------------------

Pada ranah psikomotor, evaluasi yang dilakukan guru terletak pada ketepatan gerakan yang dilakukan peserta didik. Kemampuan psikomotor peserta didik dilihat dari penampilan peserta didik dalam melakukan praktek. Oleh karenanya, evaluasi pada aspek psikomotorik dilakukan pada kegiatan praktek. Fokus penilaian terletak pada kebenaran gerakan dan waktu yang diperlukan. Komponen lain yang penting adalah keselamatan kerja, baik untuk peserta didik maupun untuk alat.⁴²

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi, dalam hal ini, dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung.

Guru yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotor peserta didik seyoginya mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis menurut pedoman yang terdapat dalam lembar format observasi yang sebelumnya telah disediakan baik oleh sekolah maupun oleh guru itu sendiri.⁴³

Evaluasi dalam suatu pembelajaran sangat penting diselenggarakan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah [2]: 155 ditegaskan pula, bahwa Allah benar-benar akan mengevaluasi orang-orang yang beriman guna untuk mengetahui siapa diantara mereka yang benar-benar sabar dan mau berjihad di jalan Allah.

⁴² Ibid, h. 15.

⁴³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 214.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالنَّمْرِ تِ وَبَشِّرَ الصَّابِرِينَ ١٥٥

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.⁴⁴

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi begitu pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran belum dianggap selesai dan sempurna jika peserta didik belum dievaluasi. Banyak ayat yang menafikkan selesainya suatu pembelajaran sebelum peserta didiknya diuji. Pengakuan peserta didik mengenai penguasaannya terhadap materi pembelajaran tidak cukup, tetapi mereka mesti diuji atas pengakuannya itu. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah [2]: 214

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ
الْبَاسَاءُ وَالضَّرَآءُ وَزُلُّوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى
نَصْرُ اللَّهِ إِنَّا نَصْرُ اللَّهِ قَرِيبٌ ٢١٤

Artinya: “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat”.⁴⁵

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), h. 39.

⁴⁵ *Ibid*, h. 51-52.

Hal ini berarti seorang pelajar tidak layak mengklaim telah menguasai materi pembelajaran dan telah mencapai tujuan pembelajaran sebelum menempuh evaluasi. Demikian pula guru tidak boleh puas dengan pengakuan peserta didik sebelum mereka dites atau diuji dengan materi yang telah disampaikan. Sebagaimana juga seorang muslim tidak layak mengklaim akan masuk surga, sebagai imbalan dari keberimanan dan ketakwaannya, sebelum menempuh ujian dari Allah SWT. Ujian tersebut berupa mengalami kesulitan dan kesengsaraan, seperti yang dialami oleh umat terdahulu.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan pengertian evaluasi pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah:

1. Diperolehnya sejumlah informasi atau data tentang nilai, arti, dan manfaat kegiatan pembelajaran, dan
2. Untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.⁴⁶

Fungsi Evaluasi Pembelajaran memang cukup luas, bergantung dari sudut mana kita melihatnya. Bila kita lihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi dalam buku Zinal Arifin adalah sebagai berikut:

1. Secara psikologis
Peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Secara sosiologis
Evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti bahwa peserta

⁴⁶ Op. Cit. Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, h. 484.

didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.

3. Secara didaktis-metodis

Evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.

4. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai.

5. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya. Jika peserta didik sudah dianggap siap (fisik dan non fisik) maka program pendidikan dapat dilaksanakan.

6. Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.

7. Secara administratif,

Evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.⁴⁷

c. Tahap-Tahap Pokok Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Dalam melaksanakan evaluasi seorang pendidik harus mengetahui tahap-tahap pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi tahap-tahap selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektivan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Melalui perencanaan evaluasi yang matang kita dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku (*behavioral objective*) atau indikator

⁴⁷ Zainal Arifin, *Op. Cit*, h. 16-18

yang ingin dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat. Dalam perencanaan penilaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi mengembangkan daftar instrumen, uji coba dan analisis instrumen, revisi dan merakit instrumen baru.

2. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya.

3. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum. Untuk melaksanakan monitoring, evaluator dapat menggunakan beberapa teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara atau studi dokumentasi.

4. Pengolahan Data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil penilaian yaitu menskor, mengubah skor mentah menjadi skor standar, mengkonversikan skor standar kedalam nilai, dan melakukan analisis soal.

5. Pelaporan Hasil Evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas publik.

6. Penggunaan Hasil Evaluasi

Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸

d. Indikator Evaluasi Ranah Psikomotorik

Berikut ini akan dijelaskan mengenai Jenis, indikator, dan cara evaluasi psikomotorik:

Tabel 2.3
Indikator Evaluasi Ranah Psikomotorik

No	Jenis hasil penilaian	Indikator-indikator	Cara penilaian
1.	Persepsi	Dapat menyiapkan diri	Tugas/observasi/tindakan
2.	Kesiapan	Dapat menirukan	Tugas/observasi/tindakan
3.	Gerakan terbimbing	Dapat berpegang pada pola	Tugas/observasi
4.	Gerakan terbiasa	Menjadi lincah dan lancar	Tugas/tindakan
5.	Gerakan kompleks	Dapat mengatur kembali	Tugas/tindakan
6.	Penyesuaian	Dapat menciptakan pola	Tugas/observasi
7.	Kreativitas	Menjadi kreatif dan cekatan	Tugas/observasi

⁴⁸ *Ibid*, h.88-110.

Dari tabel indikator diatas dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penilaian autentik dalam ranah psikomotorik terhadap peserta didik.

e. Teknik dan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Kompetensi Keterampilan

Banyak alat atau instrumen yang dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan tes dan non tes. Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Evaluasi non tes merupakan penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Teknik pelaksanaan tes hasil belajar dapat diselenggarakan secara tertulis (tes tulis), lisan (tes lisan), dan dengan tes perbuatan. Sedangkan teknik penilaian non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak seutuhnya, sehingga bersifat komprehensif. Artinya penilaian non tes ini digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu atau kelompok yang meliputi sikap, tingkah

laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup, dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan.⁴⁹

Diantara teknik pelaksanaan non tes hasil belajar diatas maka penulis akan membahas tentang tes unjuk kerja, proyek, portofolio, dan produk. Teknik evaluasi non tes yang di gunakan di MTs Negeri 1 Lampung tengah yaitu unjuk kerja dan produk.

a) Unjuk Kerja

Penilaian perbuatan atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Dalam penilaian unjuk kerja aspek-aspek yang dapat dinilai atau diukur adalah: kualitas penyelesaian pekerjaan, keterampilan menggunakan alat-alat, kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai, dan kemampuan mengambil keputusan.

⁴⁹Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar Teknik Membuat Evaluasi Berbagai Model Soal*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 194-195.

1. Aspek-aspek yang dapat dinilai atau diukur dalam penilaian unjuk kerja adalah:

- a. Kualitas penyelesaian pekerjaan, yakni bagaimana kualitas dari pekerjaan dari peserta didik ketika mengerjakan tugas tertentu, seperti harus sesuai dengan kaidah-kaidah kerja yang telah ditentukan.
- b. Keterampilan menggunakan alat-alat, yakni bagaimana peserta didik mampu menggunakan alat-alat yang digunakan dalam unjuk kerja untuk menyelesaikan tugas tertentu secara baik dan sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS)
- c. Kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja sampai selesai, yakni bagaimana peserta didik mampu melakukan analisis dan merencanakan prosedur kerja dari awal sampai selesai secara baik.
- d. Kemampuan mengambil keputusan berdasarkan aplikasi informasi yang diberikan.

2. Langkah-langkah penilaian unjuk kerja

1. Tetapkan KD yang akan dinilai dengan teknik penilaian unjuk kerja beserta indikator-indikatornya.
2. Identifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (*out put*) yang terbaik.

3. Tulislah perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir yang terbaik.
4. Rumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur (tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama peserta didik melaksanakan tugas).
5. Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur, atau karakteristik produk yang dihasilkan.
6. Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.
7. Kalau ada periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain dilapangan.

3. Perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian kompetensi keterampilan melalui unjuk kerja

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian unjuk kerja atau praktik:

- a. Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui tes praktik.
- b. Menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.

- c. Menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar.
- d. Menyusun kriteria kedalam rubrik penilaian.
- e. Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.
- f. Mengujicabakan tugas jika terkait dengan kegiatan praktikum atau penggunaan alat.
- g. Memperbaiki berdasarkan hasil uji coba, jika dilakukan uji coba.
- h. Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik.

Sedangkan langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja atau praktik adalah:

- a. Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- b. Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- c. Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
- d. Memeriksa kesediaan alat atau bahan yang digunakan untuk tes praktik.
- e. Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- f. Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- g. Melakukan penilaian secara individual.
- h. Mencatat hasil penilaian.

- i. Mendokumentasikan hasil penilaian.

Sementara itu, perolehan hasil penilaian sebagai umpan balik terhadap penilaian unjuk kerja atau praktik harus memerhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. Keputusan diambil berdasarkan tingkat capaian kompetensi peserta didik.
- b. Pelaporan diberikan dalam bentuk angka atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna
- c. Pelaporan bersifat tertulis
- d. Pelaporan disampaikan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik.
- e. Pelaporan bersifat komunikatif, dapat dipahami oleh peserta didik dan orang tua peserta didik.
- f. Pelaporan mencatumkan pertimbangan atau keputusan terhadap capaian kinerja peserta didik.

4. Instrumen penilaian unjuk kerja

Untuk mengamati penilaian unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen lembar pengamatan observasi dengan daftar cek (*check list*) yaitu baik, tidak baik, bisa atau tidak bisa dan skala penilaian (*Rating Scale*) yaitu memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai

secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna.

Tabel 2.4
Contoh penilaian unjuk kerja praktik shalat mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP dengan menggunakan skala

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Kebersihan pakaian	✓		
2.	Ketepatan gerakan	✓		
3.	Kelanacaran bacaan		✓	
4.	Kebenaran bacaan		✓	
5.	Keserasian antara bacaan dan gerakan	✓		
6.	Ketertiban		✓	
7.	Kehidmatan	✓		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan penilaian:

- 1) Baik bila mendapatkan nilai 81 sampai dengan 100
- 2) Cukup baik bila mendapatkan nilai 61 sampai dengan 80
- 3) Kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 61

Tabel 2.5
Contoh penilaian unjuk kerja dengan menggunakan check list

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Berdiri tegak	✓	
2.	Kelancaran bacaan	✓	
	Keserasian anantara bacaan dan gerakan		✓

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan penilaian:

- 1) Sangat kompeten bila mendapatkan nilai 91 sampai dengan 100
- 2) Kompeten bila mendapatkan nilai 71 sampai dengan 90
- 3) Cukup kompeten bila mendapatkan nilai 61 sampai dengan 70
- 4) Kurang kompeten bila mendapatkan nilai kurang dari 61

5. Kelebihan penilaian unjuk kerja

- a. Dapat menilai kompetensi yang berupa keterampilan (*skill*)
- b. Dapat digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan mengenai teori dan keterampilan di dalam praktik, sehingga informasi penilaian menjadi lengkap.
- c. Dalam pelaksanaan tidak ada peluang peserta didik untuk menyontek.
- d. Guru dapat mengenal lebih dalam lagi tentang karakteristik masing-masing peserta didik.
- e. Memotivasi peserta didik untuk aktif.
- f. Mempermudah peserta didik untuk memahami sebuah konsep dari yang anstrak ke konkret.
- g. Kemampuan peserta didik dapat dioptimalkan.
- h. Melatih keberanian peserta didik dalam mempermudah panggilan ide-ide.

- i. Mampu menilai kemampuan dan keterampilan kinerja peserta didik dalam menggunakan alat dan sebagainya.
- j. Hasil penilaian langsung dapat diketahui oleh peserta didik.

6. Kelemahan penilaian unjuk kerja

- a. Tidak semua materi pelajaran dapat dilakukan penilaian ini.
- b. Nilai bergantung dengan hasil kerja
- c. Jika jumlah peserta didiknya banyak guru kesulitan untuk melakukan penilaian ini.
- d. Waktu terbatas untuk mengadakan penilaian seluruh peserta didik.
- e. Peserta didik yang kurang mampu akan merasa minder.
- f. Karena peserta didik terlalu banyak sehingga sulit untuk melakukan pengawasan.
- g. Memerlukan asarana dan prasarana penunjang yang lengkap.
- h. Memakan waktu yang lama, biaya yang besar, dan membosankan.
- i. Harus dilakukan secara penuh dan lengkap.
- j. Keterampilan yang dinilai melalui tes perbuatan mungkin sekali belum sebanding mutunya dengan keterampilan yang dituntut oleh dunia kerja, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu lebih cepat daripada apa yang didapatkan di sekolah.

b) Penilaian Produk

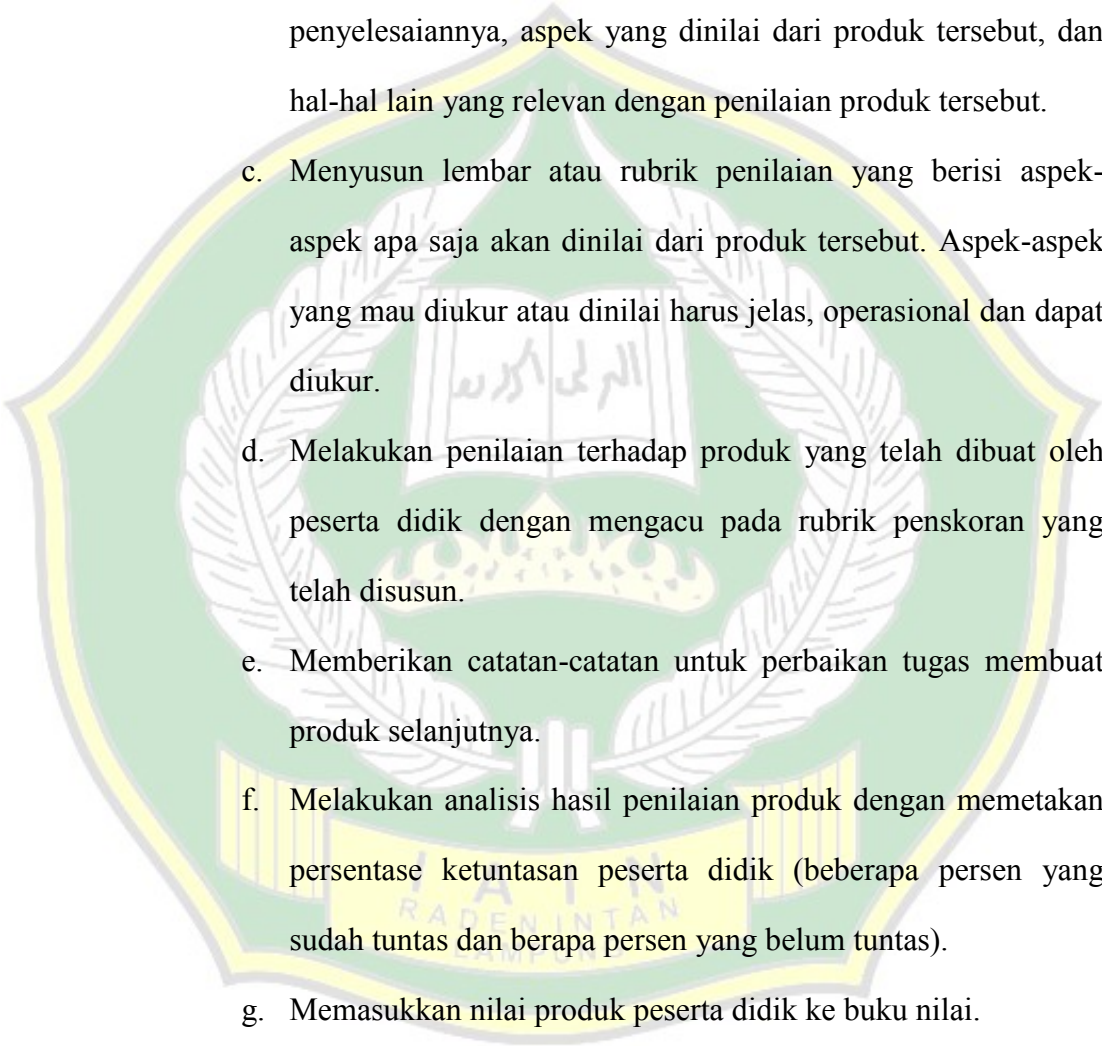
1. Pengertian penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik). Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal dan cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan suatu produk.

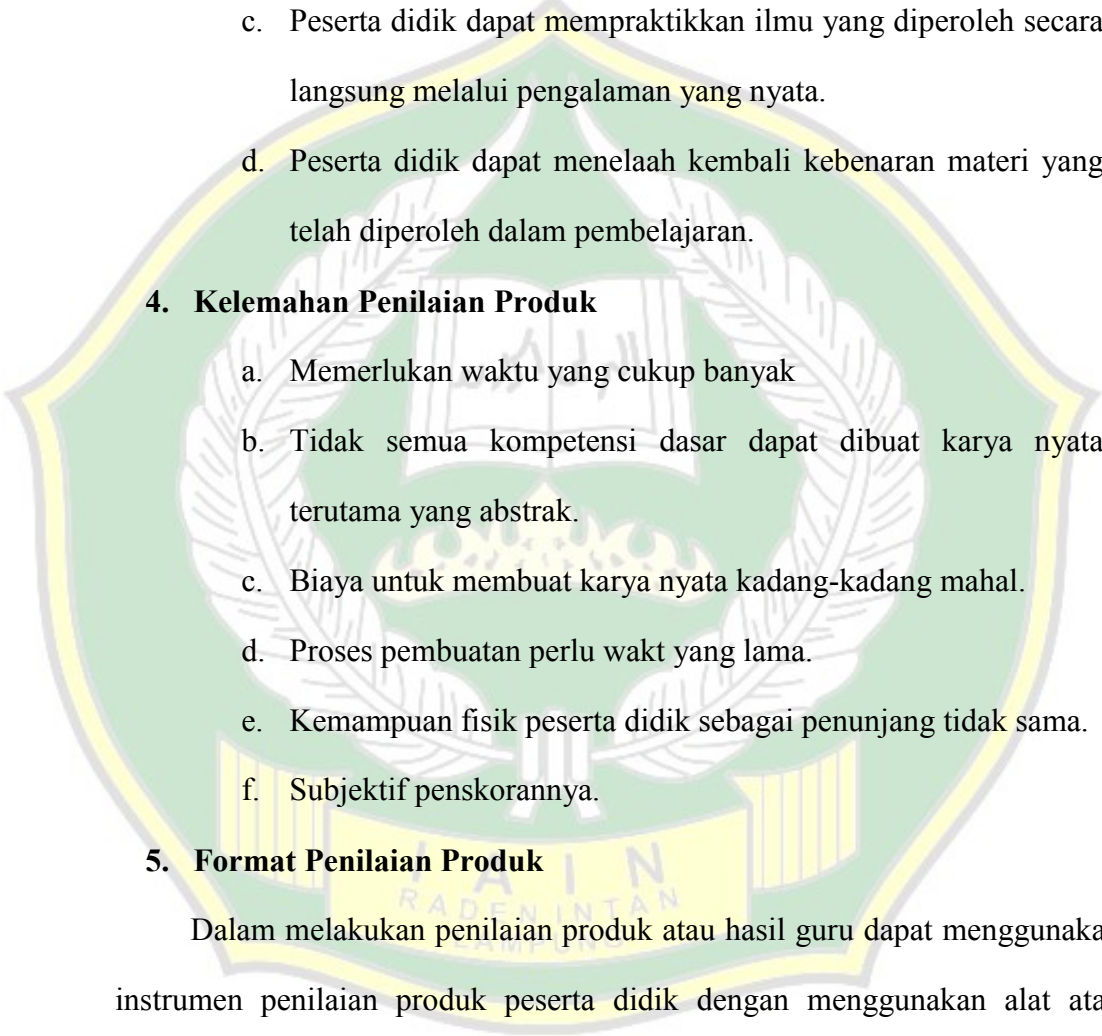
Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, memilih, dan mendesain produk.
2. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
3. Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan

2. Langkah-langkah penilaian kompetensi keterampilan dengan menggunakan penilaian produk

- 
- a. Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang mau dinilai dengan teknik penilaian produk atau hasil.
 - b. Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik, seperti nama produknya, waktu penyelesaiannya, aspek yang dinilai dari produk tersebut, dan hal-hal lain yang relevan dengan penilaian produk tersebut.
 - c. Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja akan dinilai dari produk tersebut. Aspek-aspek yang mau diukur atau dinilai harus jelas, operasional dan dapat diukur.
 - d. Melakukan penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.
 - e. Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan tugas membuat produk selanjutnya.
 - f. Melakukan analisis hasil penilaian produk dengan memetakan persentase ketuntasan peserta didik (beberapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas).
 - g. Memasukkan nilai produk peserta didik ke buku nilai.

3. Kelebihan penilaian produk

- 
- a. Guru dapat menilai kreatifitas peserta didik berkaitan dengan daya cipta dan kompetensi yang dimiliki.
 - b. Kompetensi masing-masing peserta didik betul-betul dapat diketahui secara objektif.
 - c. Peserta didik dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh secara langsung melalui pengalaman yang nyata.
 - d. Peserta didik dapat menelaah kembali kebenaran materi yang telah diperoleh dalam pembelajaran.

4. Kelemahan Penilaian Produk

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak
- b. Tidak semua kompetensi dasar dapat dibuat karya nyata terutama yang abstrak.
- c. Biaya untuk membuat karya nyata kadang-kadang mahal.
- d. Proses pembuatan perlu wakt yang lama.
- e. Kemampuan fisik peserta didik sebagai penunjang tidak sama.
- f. Subjektif penskorannya.

5. Format Penilaian Produk

Dalam melakukan penilaian produk atau hasil guru dapat menggunakan instrumen penilaian produk peserta didik dengan menggunakan alat atau instrumen penilaian berupa lembar penilaian produk berupa daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*Rating Scale*). Berikut ini contoh format lembar penilaian produk dengan daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*Rating Scale*).

Tabel 2.6

Contoh format penilaian produk dengan menggunakan daftar cek (*check list*).

Sekolah : Tahun Pelajaran :

Nama siswa : Kelas/Semester :

No.	Aspek yang dinilai	Kategori	
		Baik	Tidak baik
1.		
2.		
3.		
4.		
Skor perolehan		
Sekor Maksimal		

Keterangan:

Baik skornya = 1

Tidak baik skornya = 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2.7

Contoh format penilaian produk dengan menggunakan skala (*Rating Scale*)

No.	Aspek yang dinilai	Kategori			
		SB	B	C	K
1.					
2.					
3.					
4.					
	Skor Perolehan			
	Skor Maksimal			

Keterangan:

Sangat baik skornya = 4

Baik skornya = 3

Cukup skornya = 2

Kurang baik skornya = 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

6. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan Bentuk Kombinasi atau Gabungan antara Penilaian Kinerja atau Proses dengan Penilaian Produk (Hasil)

Dalam melakukan kompetensi keterampilan terkadang guru perlu melakukan penilaian dengan menggunakan dua bentuk penilaian secara bersamaan. Hal ini terjadi ketika guru ingin melakukan penilaian terhadap peserta didik yang berkaitan dengan proses atau kinerja dan sekaligus menilai hasil atau produk dari hasil kinerja peserta didik secara bersamaan. Tujuan dari penilaian kompetensi keterampilan gabungan dimaksudkan agar hasil penilaiannya lebih akurat, karena dinilai proses dan hasilnya secara simultan.

Berikut ini contoh penilaian kompetensi keterampilan gabungan antara penilaian proses atau kinerja dengan penilaian produk atau hasil

Tabel 2.8
Contoh Penilaian pembuatan kerajinan

Mata Pelajaran :

Nama Tugas :
Alokasi Waktu :
Kelas :
Sekolah :

Lembar penilaian proses dan hasil tugas kompetensi keterampilan membuat kerajinan dari bahan alam.

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
A.	Proses Pembuatan Produk			
1.				
2.				
B.	Produk Jadi			
1.				
2.				

Keterangan:

Baik : 3
Cukup : 2
Kurang : 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Bangsa akan menjadi lebih maju apabila memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas atau bermutu tinggi. Adapun mutu bangsa di kemudian hari tergantung pada pendidikan yang dialami oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah evaluasi. Karena setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung tentu

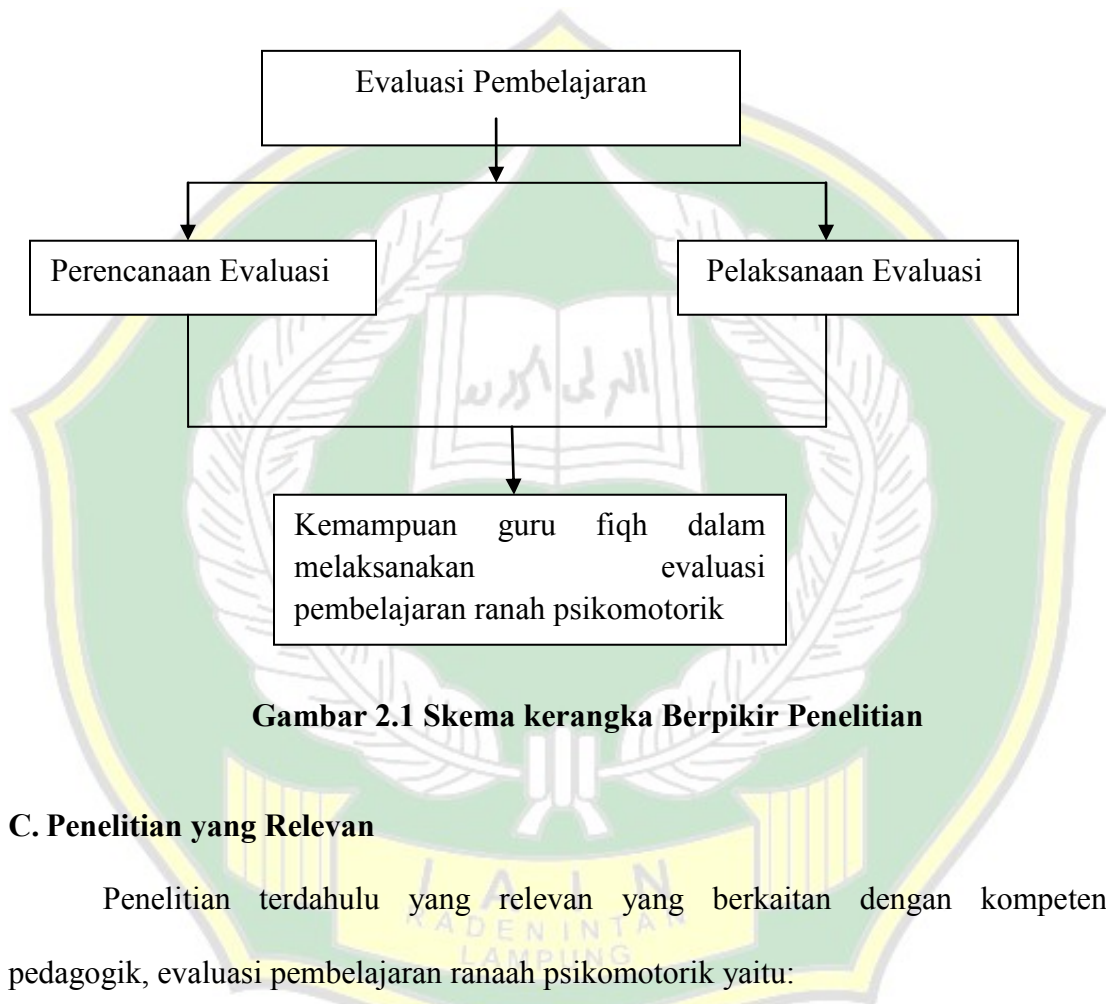
guru perlu mengetahui keefektivan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus melaksanakan evaluasi pembelajaran. Begitu juga ketika peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran, tentu mereka ingin mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai. Untuk itu, guru harus melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran menekankan pada proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektivan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Sedangkan evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Dengan evaluasi maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui evaluasi juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan evaluasi, analisis hasil evaluasi dan program tindak lanjut hasil evaluasi.

Penelitian ini fokus pada kemampuan guru khususnya kompetensi pedagogik guru fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik. Dengan mengetahui kompetensi pedagogik guru fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik maka peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik, memberikan kontribusi berupa bahan reflektif untuk mengevaluasi

kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik khususnya pada mata pelajaran fiqh.

Untuk memudahkan pemahaman maka deskripsi tersebut dapat digambarkan melalui diagram kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema kerangka Berpikir Penelitian

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik yaitu:

1. Fera Guspitarsi (2015) “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Kota Bumi Tahun Ajaran 2014/2015.” Hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru matematika di SMA Negeri 3 Kotabumi dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013 dikategorikan belum optimal. Hal ini terlihat dari delapan aspek kompetensi pedagogik guru hanya memenuhi tiga aspek yaitu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, dan perancangan pembelajaran.

2. Shofhal Jamil (2006) “Implementasi Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam di SD Islam AL Azhar 25 Semarang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian aspek psikomotorik belum maksimal dengan apa yang ditawarkan oleh teori, hal ini terbukti dengan teknik penilaian yang masih memakai pengamatan secara sekilas yaitu hanya lima menit dan belum menggunakan pedoman pengukuran tertulis secara detail, sehingga data hasil kemampuan peserta didik yang diperoleh kurang akurat.

3. Lely octa Damayanti (2016) “Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bumi Lampung Utara.” Hasil penelitian menunjukkan kesamaan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan yaitu: (1) langkah-langkah pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan teori Muller adapun langkah-langkah penilaian autentik yang dilaksanakan yaitu: mengidentifikasi kriteria tugas autentik, dan menciptakan rubrik. (2) Melakukan perencanaan pembelajaran dengan tahapan: penyusunan RPP, Menyiapkan materi pembelajaran, menyusun instrumen penilaian. Walaupun dalam mengimpleentasiannya kurang maksimal dan masih mengalami berbagai macam kendala dalam menerapkannya, namun guru pendidikan agama Islam kemudian melakukan upaya untuk mengatasi kendala

tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menerapkan penilaian autentik dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, karena peneliti menggambarkan hasil penelitian secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai kompetensi pedagogik guru fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰ Disebut kualitatif karena sifat-sifat data yang dikumpulkan berupa data narasi dan tidak menggunakan alat ukur data kuantitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

nilai dibalik data yang tampak.⁵¹ Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan angka atau statistik.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁵²

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik peserta didik kelas VII A. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan guru fiqh yang telah melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik. Selanjutnya untuk menggambarkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung kepada subjek yang diteliti, kemudian data yang terkumpul disajikan dengan cara mendeskripsikan data-data tersebut.

B. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁵³ Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor kontekstual. Untuk

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

⁵²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 97.

⁵³Lexi J.Moleong, *Op. Cit.* h. 157.

mendapatkan informasi dari sumber data, dilakukan melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Kegiatan ini akan bervariasi dari situasi satu kesituasi lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti, adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya, dalam hal ini yang menjadi sumber utamanya adalah guru fiqh dan peserta didik kelas VII A MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subjek ataupun objek secara langsung, akan tetapi pihak lain seperti lembaga-lembaga terkait dan buku-buku yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan evaluasi pembelajaran, serta seluruh narasumber pendukung dalam penelitian ini.

Informan penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 waka kurikulum, 1 guru fiqh kelas VII A, dan peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 1 Lampung Tengah yang berjumlah 41 peserta didik.

C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁴ Berdasarkan pendapat ini, akan dipaparkan metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁴Sugiyono, *Op. Cit.* h. 309.

a. Observasi

Observasi adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran."⁵⁵ Metode observasi ini merupakan metode pendukung dalam penelitian ini, karena dengan metode observasi penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung dan juga memperoleh data secara lebih rinci dan jelas. Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu bentuk observasi atau pengamatan, dimana peneliti tidak terlibat langsung atau tidak berperan secara langsung ke dalam kegiatan yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk melihat kompetensi pedagogik guru fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotor.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban pertanyaan itu.⁵⁶ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden.

⁵⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* h. 186.

Agar wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang efektif, peneliti menggunakan pedoman wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah, dan setiap jawaban atau informasi yang didapat dari responden segera dicatat. Secara umum, terdapat dua macam pedoman wawancara, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu kreativitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pada pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai ceklist. Pewawancara tinggal membutuhkan tanda check pada nomor yang sesuai.⁵⁷

Teknik wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur. Dimana pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan yang selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan oleh pewawancara atau peneliti itu sendiri untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang lengkap dan mendalam. Wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan guru fiqh dan peserta didik kelas VII A. Wawancara dengan guru fiqh dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran.

- c. Dokumentasi

⁵⁷Mahmud, *Op. Cit.* h. 175.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁸

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang di peroleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang kompetensi pedagogik guru fiqh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 1 Lampung Tengah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Pada penelitian kualitatif, tidak menguji hipotesis yang dibuat sebelum penelitian. Proses analisis data dilakukan bersamaan dan berkelanjutan dengan proses

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274.

⁵⁹ Lexy J Moelong, *Op.Cit*, h.248.

pengumpulan data. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif sehingga metode analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif dengan mengklasifikasikan berbagai data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

Metode analisis data padapenelitian ini menggunakan metode analisis interaktif model Miles and Huberman. Miles dan Huberman dalam sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁰ Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi/ menarik kesimpulan.

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶¹

Jadi reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Reduksi data

⁶⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, h.337.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 335

merupakan proses berpikir sintesis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶²

Dengan demikian dapat dipahami dalam penyajian data ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kompetensi pedagogik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik.

b. Penyajian data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplaykan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶³

c. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 93.

⁶³ *Ibid*, h. 95.

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Milles Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁴ Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁵

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Setelah data diperoleh, baik hasil penelitian kepustakaan maupun hasil penelitian lapangan, maka data itu diolah kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Dalam pengolahan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, jadi data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau simbol.

⁶⁴ *Ibid*, h. 99.

⁶⁵ Sugiyno, *Op. Cit.* h. 345.

BAB IV

Penyajian Data dan Analisis Data

A. Penyajian Data

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh individu yang berprofesi sebagai guru. Kompetensi pedagogik tidak hanya mengacu pada kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan juga pengembangan, tetapi kemampuan guru dalam mengelola peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Guru harus mampu membuat perencanaan terlebih dahulu terkait dengan materi dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan pada perencanaan yang telah dibuat, evaluasi yaitu menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dan juga pengembangan yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik berdasarkan bakat dan minat melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

3. Pengembangan kurikulum.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5. Pengembangan potensi peserta didik.
6. Komunikasi dengan peserta didik.
7. Penilaian dan evaluasi.

Dari sejumlah kompetensi pedagogik diatas, sebagian kompetensi telah dilaksanakan oleh guru Fiqh di MTs Negeri 1 dalam kegiatan belajar mengajar, dan sebagian yang lain belum dilaksanakan oleh guru hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan peserta didik yang kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun uraian kompetensi pedagogik guru Fiqh di MTs Negeri 1 diatas adalah sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh MTs Negeri 1 bahwa dalam kegiatan belajar mengajar hal yang pertama kali perlu di kuasai oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 yaitu menguasai karakteristik peserta didik, agar guru Fiqh MTs Negeri 1 dapat melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan

efisien, serta terhindar dari kesalahan-kesalahan mendidik dan mengajar yang akan merugikan perkembangan kepribadian peserta didik itu sendiri.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati, guruFiqh MTs Negeri 1 telah menguasai karakteristik peserta didik dengan baik hal ini terlihat bahwa guruFiqh MTs Negeri 1 dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya, setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guruFiqh MTs Negeri 1 membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh MTs Negeri 1 diperoleh keterangan bahwa dalam merespon materi pembelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik saya melakukannya dengan cara menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik sampai peserta didik paham, setelah peserta didik paham dengan materi yang saya jelaskan maka saya memberikan soal, dan saya selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk semangat dalam

⁶⁶Elly Wahyuni, M.Pd (*Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 21 Januari 2017

belajar. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran saya telah menggunakan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dalam hal menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guru Fiqh MTs Negeri 1 dikatakan belum sepenuhnya memenuhi kompetensi tersebut seperti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran, guru Fiqh MTs Negeri 1 selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yaitu dengan cara setelah guru Fiqh MTs Negeri 1 menjelaskan materi yang telah disampaikan guru Fiqh MTs Negeri 1 meminta peserta didik untuk menjawab soal baik berupa soal uraian maupun soal lisan, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Dalam hal memotivasi guru Fiqh MTs Negeri 1 selalu melaksanakannya ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai baik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan maupun yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang belum dilaksanakan oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 yaitu dalam menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah sehingga guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional.

⁶⁷Elly Wahyuni, M.Pd (*Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 21 Januari 2017

3. Pengembangan kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

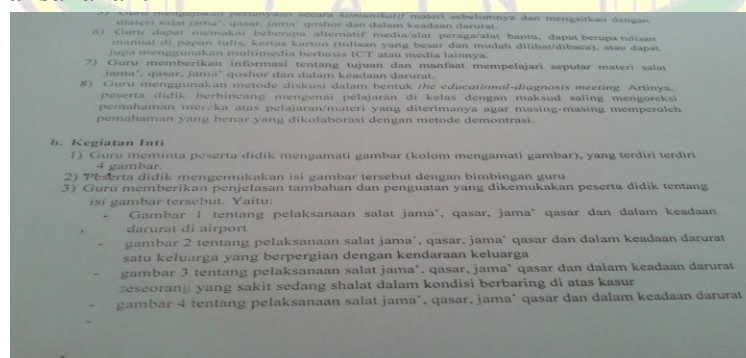
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh MTs Negeri 1 diperoleh keterangan bahwa perangkat mengajar seperti diantaranya prota, prosem, dan RPP saya membuatnya secara mandiri dan terkadang saya menggandakan dari tahun sebelumnya dan mengaksesnya dari internet, dan silabus yang digunakan berasal dari pemerintah. Persiapan yang saya lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran hanya perangkat pembelajaran, dan sebelum memulai pembelajaran saya meminta peserta didik untuk membaca ayat atau surat-surat pendek terlebih dahulu, setelah itu saya memeriksa kehadiran peserta didik dan memeriksa kerapian peserta didik, dan memotivasi peserta didik. Proses pembelajaran yang saya lakukan belum sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak memenuhi untuk kegiatan belajar mengajar.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati untuk perangkat mengajar seperti RPP guru Fiqh MTs Negeri 1 telah membuatnya secara mandiri meskipun ada beberapa yang di akses melalui internet. Silabus yang digunakan berasal dari pemerintah, belum ada pengembangan yang menyesuaikan dengan

⁶⁸Elly Wahyuni, M.Pd (*Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 21 Januari 2017

kemampuan peserta didik. Persiapan yang dilakukan guru Fiqh MTs Negeri 1 sebelum melaksanakan pembelajaran hanya perangkat pembelajaran. Kemudian guru Fiqh MTs Negeri 1 mengajar secara spontanitas yang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat, proses pembelajaran yang dilakukan guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 yaitu pada kegiatan pendahuluan dan penutup, pada kegiatan inti guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak menggunakannya sesuai dengan apa yang telah dibuat hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melainkan guru Fiqh MTs Negeri 1 yang berperan aktif. Dalam memilih materi pembelajaran guru Fiqh MTs Negeri 1 menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil dokumentasi yang telah dibuat oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.



Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh MTs Negeri 1 diperoleh keterangan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran saya sering memberikan wawasan pengetahuan yang terkait dengan fenomena yang sedang terjadi pada kehidupan sehari-hari hal ini saya lakukan karena banyak peserta didik yang kurang memahami kejadian atau fenomena apa yang sedang terjadi pada saat ini, tentunya informasi yang saya sampaikan ada hubungannya dengan materi yang saya sampaikan. Sumber belajar yang saya gunakan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan buku paket dan LKS, dalam kegiatan belajar mengajar saya kurang memanfaatkan teknologi hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak memenuhi.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati kompetensi pada kegiatan pembelajaran yang mendidik guru Fiqh MTs Negeri 1 melaksanakan aktivitas

⁶⁹Elly Wahyuni, M.Pd (*Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 21 Januari 2017

pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, guru Fiqh MTs Negeri 1 mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik yaitu dengan cara guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam kegiatan belajar mengajar di sisipkan dengan bercerita yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari atau dengan berita yang terdapat di media sosial atau media cetak, guru Fiqh MTs Negeri 1 melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, guru Fiqh MTs Negeri 1 memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain, hal yang kurang dilaksanakan oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam kompetensi ini yaitu guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan alat bantu atau audio-visual termasuk TIK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran ini dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga kegiatan belajar mengajar terhambat.

5. Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh MTs Negeri 1 diperoleh keterangan bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik saya melihat minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, apabila saya telah mengetahui bakat dan minat peserta didik saya menyerahkan peserta didik kepada guru MTs Negeri 1 yang ahli dalam bidang yang sesuai dengan bakat dan minat. Sedangkan dalam hal memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik, saya melakukannya dengan cara apabila peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sudah tidak kondusif atau sudah tidak fokus maka saya melakukan tanya jawab dengan peserta didik.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati pada kompetensi pengembangan potensi peserta didik diantaranya yaitu merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, guru Fiqh MTs Negeri 1 merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, guru Fiqh MTs Negeri 1 dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, guru Fiqh MTs Negeri 1 memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, dan guru Fiqh MTs Negeri 1 memusatkan perhatian pada interaksi dengan

⁷⁰Elly Wahyuni, M.Pd (*Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 23 Januari 2017

peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

6. Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh MTs Negeri 1 diperoleh keterangan bahwa dalam hal komunikasi dengan peserta didik saya berusahamendekatkan diri dengan peserta didik tetapi tidak mengurangi rasa hormat peserta didik kepada saya, hal ini saya lakukan karena apabila kita dekat dengan peserta didik maka dalam kegiatan belajar mengajar tidak ada lagi kata malu atau dalam kegiatan belajar mengajar dengan keadaan yang menegangkan. Apabila kegiatan belajar mengajar menegangkan maka peserta didik akan sulit menerima materi yang saya ajarkan. Jika peserta didik belum paham dengan materi yang telah saya jelaskan maka saya akan menjelaskannya secara ulang sampai peserta didik paham tanpa mempermalukannya dihadapan peserta didik yang lain.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dalam kompetensi komunikasi dengan peserta didik, guru Fiqh MTs Negeri 1 sudah dikatakan menguasai kompetensi tersebut hal ini terlihat dari guru Fiqh MTs Negeri 1

⁷¹Elly Wahyuni, M.Pd (*Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 23 Januari 2017

mempunyai sifat yang mudah mendekatkan diri dengan peserta didiknya mampu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif, guru Fiqh MTs Negeri 1 memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, guru Fiqh MTs Negeri 1 menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya, guru Fiqh MTs Negeri 1 mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

7. Penilaian dan evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Adapun peran kompetensi pedagogik guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 1 Lampung Tengah, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data tentang yaitu sebagai berikut:

a. Merencanakan Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh MTs Negeri 1 diperoleh keterangan bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam membuat perencanaan evaluasi pada penilaian unjuk kerja saya menentukan kompetensi

yang penting untuk dinilai melalui tes praktik, menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai, guru menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD, menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian, dan guru Fiqh MTs Negeri 1 harus menginformasikan kepada peserta didik tentang aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dan kriteria pencapaiannya.⁷²

Perencanaan yang guru Fiqh MTs Negeri 1 buat sebelum melaksanakan penilaian produk yaitu mengidentifikasi dan pemetaan materi yang akan dinilai dengan teknik penilaian produk, membuat rambu-rambu atau perintah produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik seperti aspek yang dinilai dari produk yang akan dibuat dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, menyusun lembar atau rubrik penilaian.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati bahwa dalam perencanaan evaluasi pada penilaian unjuk kerja dan produk didalam kegiatan belajar mengajar guru Fiqh MTs Negeri 1 menjelaskan terlebih dahulu kompetensi dan menyebutkan indikator yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran, menginformasikan kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang akan dinilai.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lihat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru tidak membuat teknik dan instrumen penilaian

⁷²Elly Wahyuni, M.Pd (*Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 25 Januari 2017

unjuk kerja dan produk, serta tidak terdapat rubrik penilaian untuk evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik.

... pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi kalian!

Perintah: Berikanlah ceklis pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi kalian!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya pernah melaksanakan salat jamak dan qasar		
2.	Sebagai umat Islam saya senantiasa menjaga salat dalam kondisi		

9. penilaian sikap, ditulis:

Pernyataan	Tanggapan dan Alasan
Karena bepergian jauh, dodo tidak melaksanakan salat	
Rina membiasakan salat jamak qasar saat bepergian ke luar kota bersama keluarga	
Karena terjebak macet saat pulang sekolah, akhirnya Iwan menjamak salat zohor dan asar di waktu asar	
Teringat belum salat isya saat bangun tidur, akhirnya Ahmad menjamak salat isya dengan salat subuh	
Orang yang patuh tanggapnya diperbolehkan shalat dalam keadaan duduk, walaupun dia bisa berdiri dengan sempurna	

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Jika memberikan kejelasan dan kedalaman tanggapan lengkap dan sempurna, skor 100
b. Jika memberikan penjelasan dan kedalaman tanggapan lengkap dan kurang sempurna, skor 85
c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman tanggapan kurang lengkap, skor 75

3. Pilihan ganda:
Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Arti jamak menurut bahasa adalah ...
a. *mengumpulkan b. meringkas c. memisahkan d. menyatukan

2. Menjamak shalat Dhuhur dan shalat Asar dilaksanakan pada waktu shalat Dhuhur disebut shalat ...
a. Jamak Takdim b. Jamak Takhir c. Jamak Qasar d. Jamak takdim qasar

3. Keringanan yang diberikan Allah swt. dinamakan ...
a. sunah b. khusus c. ringkas d. Rukhsah

4. Orang yang shalat di dalam pesawat terbang, arah kiblat menghadap ...
a. ke timur b. ke barat c. mengikuti arah pesawat

Instrumen dan teknik evaluasi pembelajaran di dalam RPP

b. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh MTs Negeri 1 diperoleh keterangan bahwa dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja guru Fiqh MTs Negeri 1 menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan evaluasi dilakukan, memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian yang akan dinilai, melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktek, dan penilaian dilakukan secara individual". Hasil wawancara dengan guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam melaksanakan penilaian produk guru Fiqh MTs Negeri 1 membuat rambu-rambu atau perintah untuk produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik, seperti nama produknya, waktu penyelesaiannya, aspek yang dinilai dari produk tersebut, dan

memberikan catatan-catatan untuk perbaikan tugas membuat produk selanjutnya”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja terlebih dahulu menyampaikan rubrik penilaian, menjelaskan kriteria penilaian yang akan dinilai, dan meminta peserta didik untuk menyediakan alat atau tempat yang akan digunakan untuk praktek, dan dalam melakukan penilaian guru Fiqh MTs Negeri 1 menilainya secara individu. Hasil observasi yang peneliti amati dalam melaksanakan penilaian produk guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak membuat rambu-rambu atau perintah untuk produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik, seperti nama produknya, waktu penyelesaiannya, aspek yang dinilai dari produk tersebut, dan memberikan catatan-catatan untuk perbaikan tugas membuat produk selanjutnya. Dalam melaksanakan penilaian produk guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak menggunakan lembar observasi tetapi guru Fiqh MTs Negeri 1 melaksanakan penilaian dengan cara memberikan nilai secara langsung.

c. Menganalisis Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh MTs Negeri 1 dapat diperoleh keterangan bahwa guru Fiqh MTs Negeri 1 menggunakan hasil evaluasi untuk menyusun laporan, seperti laporan kepada murid, orang tua, guru, kepala sekolah. Hasil evaluasi digunakan juga sebagai *feed back* untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran. Menurut saya penggunaan hasil evaluasi sebagai laporan dimaksudkan agar hasil yang dicapai oleh peserta didik

⁷³Elly Wahyuni, M.Pd (*Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 23 Januari 2017

dan perkembangannya dapat mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Guru Fiqh MTs Negeri 1 menyatakan bahwa hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran, seperti mengulang materi pelajaran, pengayaan materi, memberikan bimbingan praktik, termasuk melakukan perbaikan metoda dan media pembelajaran.⁷⁴

Begitu juga dari hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran yang telah didapatkan digunakan untuk memberi informasi mengenai materi pelajaran yang sudah di dapatkan apakah telah mencapai rata-rata atau belum mencapai nilai rata-rata yang sudah ditetapkan.⁷⁵

d. Melakukan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh MTs Negeri 1 diperoleh keterangan bahwa kegiatan dalam tindak lanjut evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru Fiqh MTs Negeri 1 dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan (remedial) bagi peserta didik tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran.⁷⁶

⁷⁴Elly Wahyuni, M.Pd (*Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 25 Januari 2017

⁷⁵Dea Melinda, (*Peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 25 Januari 2017

⁷⁶Elly Wahyuni, M.Pd (*Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 25 Januari 2017

Penjelasan lebih lanjut tentang kegiatan tersebut dapat diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi kelebihan dan kelemahan laporan hasil evaluasi pembelajaran

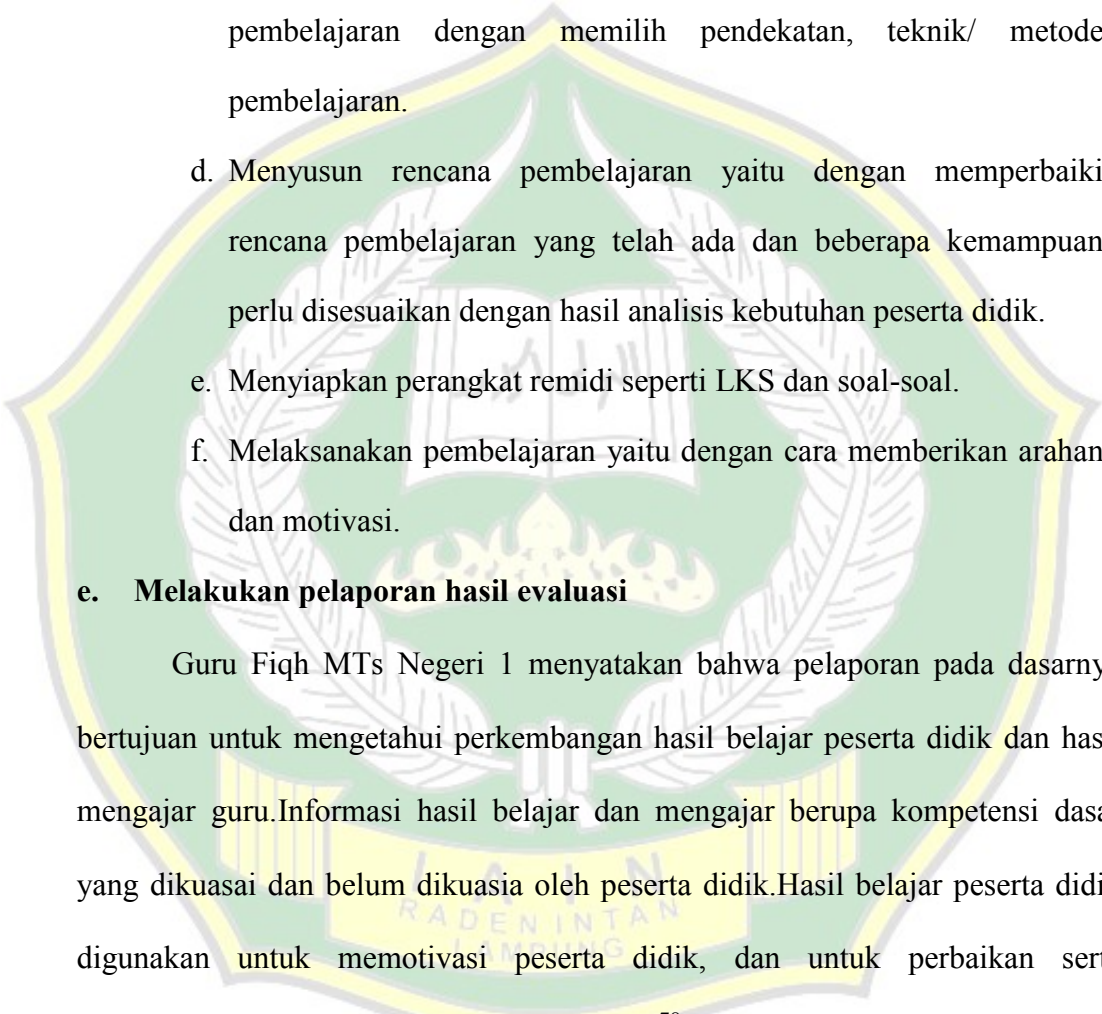
Dengan melihat hasil laporan tersebut maka dapat diidentifikasi apakah pembelajaran selama ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui hasil laporan maka kelemahan-kelemahan yang terjadi didalam proses pembelajaran akan teridentifikasi secara baik. Selain identifikasi proses pembelajaran maka dapat dilihat apakah alat pembelajarannya sesuai dengan materi dan indikator, ataukah peserta didiknya yang ada masalah, hal ini perlu dilakukan analisis tersendiri.

2. Merancang program pembelajaran remidi (perbaikan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh MTs Negeri 1 dapat diperoleh keterangan bahwa program pembelajaran remidi diberikan hanya untuk kompetensi tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik. Program ini dilakukan setelah peserta didik mengikuti tes atau ujian kompetensi tertentu, tetapi peserta didik tersebut mendapatkan skor nilai dibawah standar nilai minimal yang telah ditetapkan.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam melaksanakan pembelajaran remidi, antara lain:

⁷⁷Elly Wahyuni, M.Pd (*Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 25 Januari 2017

- 
- a. Analisis kebutuhan, kegiatan yang dilakukan adalah dengan identifikasi kesulitan dan kebutuhan siswa.
 - b. Memotivasi peserta didik untuk selalu belajar.
 - c. Melakukan pembelajaran, yaitu dengan merancang rencana pembelajaran dengan memilih pendekatan, teknik/ metode pembelajaran.
 - d. Menyusun rencana pembelajaran yaitu dengan memperbaiki rencana pembelajaran yang telah ada dan beberapa kemampuan perlu disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan peserta didik.
 - e. Menyiapkan perangkat remidi seperti LKS dan soal-soal.
 - f. Melaksanakan pembelajaran yaitu dengan cara memberikan arahan dan motivasi.

e. Melakukan pelaporan hasil evaluasi

Guru Fiqh MTs Negeri 1 menyatakan bahwa pelaporan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar dan mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik digunakan untuk memotivasi peserta didik, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa laporan hasil belajar yang dilakukan oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 mencakup ranah kognitif,

⁷⁸Elly Wahyuni, M.Pd (*Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Negeri 1 Lampung Tengah*), wawancara dengan penulis, 27 Januari 2017

afektif, dan psikomotorik. Informasi ranah kognitif dan psikomotor diperoleh dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Informasi ranah afektif diperoleh melalui penilaian diri.

B. Analisis Data

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi telah disajikan sebelumnya, setelah data disajikan, data tersebut dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian di Mts Negeri 1 Lampung Tengah. Diantaranya yaitu kompetensi pedagogik guru Fiqih MTs Negeri 1 dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik, guru Fiqh MTs Negeri 1 dikategorikan belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik tersebut. Kompetensi yang paling dikuasai oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 adalah pada kompetensi komunikasi dengan peserta didik hal ini terlihat dari guru Fiqh MTs Negeri 1 memiliki sifat yang mudah mendekatkan diri dengan peserta didiknya mampu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Diantara komunikasi yang sering dilakukan dengan peserta didik yaitu guru Fiqh MTs Negeri 1 sering memberi nasehat atau motivasi kepada peserta didik salah

satu nasehat yang sering dibicarakannya yaitu tentang kewajiban untuk melaksanakan sholat baik sholat wajib maupun sholat sunah, dan giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis serta data lapangan, menunjukkan bahwa dalam mengajar guru Fiqh MTs Negeri 1 harus memiliki atau menguasai kompetensi pedagogik baik dalam merancang, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran, hal ini dikarenakan apabila guru Fiqh MTs Negeri 1 menguasai atau memiliki kompetensi pedagogik maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara efektif, berikut ini kompetensi yang harus dikuasai atau dimiliki oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 diantaranya yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Pengembangan kurikulum.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5. Pengembangan potensi peserta didik.
6. Komunikasi dengan peserta didik.
7. Penilaian dan evaluasi.

Pertama, menguasai karakteristik peserta didik, maksudnya adalah dalam kegiatan belajar mengajar hal yang pertama dilakukan oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 yaitu mengetahui karakteristik peserta didik terlebih dahulu, dengan mengetahui karakteristik peserta didik maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati, guru Fiqh MTs Negeri 1 telah menguasai karakteristik peserta didik dengan baik hal ini terlihat bahwa guru Fiqh MTs Negeri 1 dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya, setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk

berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru Fiqh MTs Negeri 1 membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

Kedua, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, maksudnya adalah guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam kegiatan belajar mengajar harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik salah satu teori belajar yang harus dikuasai oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 yaitu dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik, dan guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk selalu belajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dalam hal menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru Fiqh MTs Negeri 1 selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, memotivasi peserta didik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan maupun yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menguasai teori belajar yang mendidik guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya menguasai kompetensi, hal ini dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cara ceramah dan tanya jawab. Tetapi dalam hal memotivasi peserta didik guru Fiqh MTs Negeri 1 melakukannya di setiap kegiatan pembelajaran.

Ketiga, pengembangan kurikulum, maksudnya adalah guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mempunyai kompetensi dalam hal menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa perangkat mengajar seperti diantaranya prota, prosem, dan RPP guru Fiqh MTs Negeri 1 membuatnya secara mandiri dan terkadang menggandakan dari tahun sebelumnya dan mengaksesnya dari internet, dan silabus yang digunakan berasal dari pemerintah. Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat, proses pembelajaran yang dilakukan guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Keempat, kegiatan pembelajaran yang mendidik, berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam kegiatan pembelajaran selalu mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik yaitu dengan cara dalam kegiatan belajar mengajar di sisipkan dengan bercerita yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari atau dengan berita yang terdapat di media sosial atau media cetak, guru Fiqh MTs Negeri 1 melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guru fiqh dikarenakan banyak peserta didik yang malas atau tidak mau tahu dengan kabar berita yang sedang terjadi saat ini. Dengan kegiatan pembelajaran yang mendidik maka peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mengetahui banyak informasi.

Kelima, pengembangan potensi peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pengembangan potensi peserta didik guruFiqh MTs Negeri 1 melakukannya dengan cara melihat bakat dan minat peserta didik yang disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler maka guruFiqh MTs Negeri 1 dapat mengetahui bakat dan minat apa yang dimiliki oleh peserta didik, setelah guru Fiqh MTs Negeri 1 mengetahui bakat dan minat peserta didik, guru Fiqh MTs Negeri 1 menyerahkan peserta didik kepada guru MTs Negeri 1 yang mempunyai bakat dan minat yang sama dengan peserta didik. Hal ini dilakukan karena apabila suatu saat ada perlombaan maka guru MTs Negeri 1 tidak bersusah payah memilih peserta didik yang berminat dalam perlombaan yang akan diikuti.

Keenam, komunikasi dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa guruFiqh MTs Negeri 1 mampu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif, guru Fiqh MTs Negeri 1 memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, guru Fiqh MTs Negeri 1 menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya, guru Fiqh MTs Negeri 1 mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guruFiqh MTs Negeri 1 agar dalam kegiatan belajar mengajar tidak mengalami adanya komunikasi yang terputus antara guru Fiqh MTs Negeri 1 dan peserta didik sehingga menimbulkan rasa tidak suka peserta didik kepada guru Fiqh MTs Negeri 1.

Ketujuh, penilaian dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru Fiqh MTs Negeri 1 melakukan evaluasi melalui tiga ranah diantaranya yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif guru Fiqh MTs Negeri 1 melaksanakan evaluasi dengan cara meminta peserta didik untuk mengerjakan soal baik soal pilihan ganda ataupun soal esay yang dikerjakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan terkadang guru Fiqh memberikan pekerjaan rumah. Pada ranah afektif guru Fiqh MTs Negeri 1 melaksanakan penilaian dengan cara melihat keaktifan peserta didik di dalam kelas. Ranah psikomotorik guru Fiqh MTs Negeri 1 melaksanakan penilaian unjuk kerja dan produk yaitu dengan cara setelah materi pembelajaran selesai apabila ada materi yang harus dipraktikkan dan harus membuat suatu produk maka guru Fiqh MTs Negeri 1 mengadakan penilaian unjuk kerja dan penilaian produk. Dalam ranah kognitif dan afektif guru Fiqh MTs Negeri 1 menggunakan instrumen atau rubrik penilaian, sedangkan dalam pelaksanaan evaluasi ranah psikomotorik guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak membuat instrumen atau rubrik penilaian, guru Fiqh MTs Negeri 1 melaksanakan penilaian kepada peserta didik menggunakan lembar observasi melainkan dengan cara menilainya secara langsung.

Demikianlah deskripsi analisa data penulis, mengenai kompetensi pedagogik guru Fiqh MTs Negeri 1 dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dapat membuktikan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru Fiqh MTs Negeri 1 harus menguasai atau memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 yaitu guru Fiqh MTs Negeri 1 mampu membuat perencanaan terlebih dahulu terkait dengan materi dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan pada perencanaan yang telah dibuat, penilaian yaitu menilai hasil belajar mengajar setelah dilaksanakan, dan juga pengembangan yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik berdasarkan bakat dan minat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru Fiqh MTs Negeri 1 dikategorikan belum sepenuhnya menguasai indikator yang ada dalam kompetensi pedagogik.

Guru yang memiliki pemahaman akan psikologi dan perkembangan anak, diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada peserta didiknya. Pemahaman terhadap peserta didik dapat dilihat dari kemampuan guru Fiqh MTs Negeri 1 memahami karakteristik dan kemampuan peserta didik. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Mulyasa yang mengatakan bahwa terdapat empat hal yang harus dipahami guru terkait dengan pemahaman peserta didik diantaranya tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.⁷⁹

⁷⁹ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 39

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat dilihat kesesuaian latar belakang keilmuan dengan subjek (mata pelajaran) yang dibina dan pengalaman dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di MTs dikatakan belum sepenuhnya memenuhi semua indikator yang terdapat dalam kompetensi tersebut, kompetensi yang sudah dilaksanakan oleh guruFiqh MTs Negeri 1 yaitu seperti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran, memotivasi guruFiqh MTs Negeri 1 selalu melaksanakannya ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai baik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan maupun yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang belum dilaksanakan oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik, guruFiqh MTs Negeri 1 tidak menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, dan dalam kegiatan belajar mengajar guruFiqh MTs Negeri 1 belum melaksanakan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.

Guru yang baik adalah mampu mengembangkan kurikulum berupa silabus yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Majid yang menyebutkan bahwa ada beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain ilmiah, memperhatikan perkembangan dan

kebutuhan siswa, sistematis relevansi, konsisten, dan kecukupan.⁸⁰ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti amati untuk perangkat mengajar seperti diantaranya prota, prosem, dan RPP guru Fiqh MTs Negeri 1 membuatnya secara mandiri tetapi tidak jarang hanya menggandakan dari tahun sebelumnya atau mengakses dari media elektronik. Persiapan yang dilakukan guru Fiqh MTs Negeri 1 sebelum melaksanakan pembelajaran hanya perangkat pembelajaran. Kemudian guru Fiqh MTs Negeri 1 mengajar secara spontanitas yang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat, proses pembelajaran yang dilakukan guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran yang mendidik adalah pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.⁸¹ Kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat melalui keadaan proses pembelajaran di kelas dan interaksi aktif antara guru Fiqh MTs Negeri 1 dan peserta didik di dalam kelas sehingga tercipta kegiatan belajar yang menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti amati kompetensi pada kegiatan pembelajaran yang mendidik indikatornya hampir semua dilakukan oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 seperti guru Fiqh MTs Negeri 1 melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, guru Fiqh MTs Negeri 1 mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, guru Fiqh MTs Negeri 1 melaksanakan

⁸⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 40.

⁸¹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, h.103.

kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, guru Fiqh MTs Negeri 1 mampu audio-visual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, hanya saja sarana dan prasarana disekolah tidak memenuhi untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Guru bukan hanya menjadi seseorang yang dapat mengajar tetapi juga seorang pendidik yang membimbing peserta didik untuk memiliki kemampuan mengenali potensinya dan melatih untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Bentuk dari pengembangan peserta didik sendiri terdiri dari pengembangan dalam bidang akademik dan non akademik yang menyediakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dalam pengembangan potensi peserta didik guru Fiqh MTs Negeri 1 melihat minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, apabila guru Fiqh MTs Negeri 1 telah mengetahui bakat dan minat peserta didik guru Fiqh MTs Negeri 1 menyerahkan peserta didik kepada guru MTs Negeri 1 yang ahli dalam bidang yang sesuai dengan bakat dan minat.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Janawi yang menyatakan bahwa pengembangan diri dan potensi yang dimiliki peserta didik dapat dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik agar mencapai prestasi belajar secara optimal dan menyediakan berbagai kegiatan dalam pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.⁸²

⁸²Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 88.

Berkomunikasi dengan peserta didik sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik. Melalui komunikasi, guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para peserta didik yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu berkomunikasi secara baik dan efektif dengan peserta didik.

Komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dari seseorang (komunikator) dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan) yang terjadi sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Dalam proses pendidikan, komunikasi dimaksudkan sebagai penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dari seorang guru/pendidik dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain untuk mengubah perilaku peserta didik yang terjadi sebagai konsekuensi dari interaksi sosial edukatif.⁸³

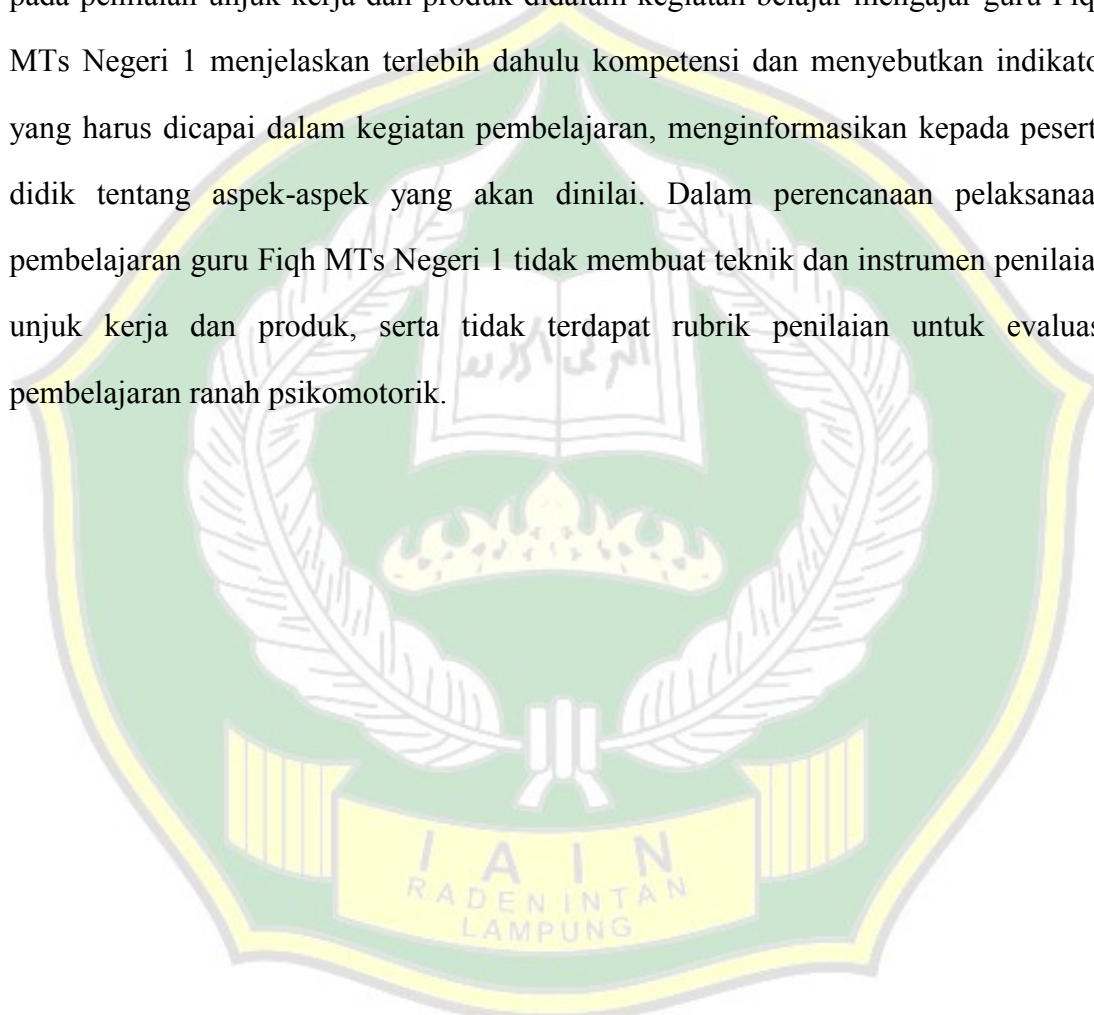
Dalam kegiatan pembelajaran terdapat sebuah evaluasi pembelajaran untuk mengukur suatu pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari sistem evaluasi pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran.⁸⁴ Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hal-hal penting, baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang telah

⁸³Nur Irwanto & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2016), h. 391-397

⁸⁴*Ibid*, h.445.

berlangsung.⁸⁵ Evaluasi ini digunakan untuk mengukur tercapainya kompetensi peserta didik.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi Berdasarkan hasil observasi yang penulis amati bahwa dalam perencanaan evaluasi pada penilaian unjuk kerja dan produk didalam kegiatan belajar mengajar guru Fiqh MTs Negeri 1 menjelaskan terlebih dahulu kompetensi dan menyebutkan indikator yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran, menginformasikan kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang akan dinilai. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru Fiqh MTs Negeri 1 tidak membuat teknik dan instrumen penilaian unjuk kerja dan produk, serta tidak terdapat rubrik penilaian untuk evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik.



⁸⁵Ega rima wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016,) h. 2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi pedagogik guru terdiri dari tujuh indikator diantaranya yaitu menguasai karakteristik peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, dan komunikasi dengan peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum/silabus, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil dan proses belajar. Kompetensi pedagogik yang sudah dikuasai oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 yaitu guru menguasai karakteristik peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, dan komunikasi dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik yang belum dikuasai oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 atau belum berjalan secara optimal yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum/silabus, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil dan proses belajar. Hal yang harus lebih dioptimalkan oleh guru Fiqh MTs Negeri 1 yaitu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru harus merencanakan terlebih dahulu

sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru harus sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai, dan pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan dan penghargaan kepada warga sekolah yang bekerja baik agar mereka termotivasi untuk berprsetasi dalam bekerja serta lebih meningkatkan pengawasan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik terutama pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. pada aspek perencanaan pembelajaran, sebaiknya guru melakukan pengembangan kurikulum yang lebih dikaitkan dalam pembuatan RPP yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kondisi sekolah setempat sehingga RPP yang telah dibuat dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2012.
- E, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ega rima wati, *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena, 2016.
- Imas Kurniash & Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru-Panduan Lengkap*. Surabaya: Kata Pena, 2015.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Karwono & Heni Muwarsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima Cet 1, 2009.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Marghono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fikih*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nur Irwanto & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production, 2016.
- , *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Anggota IKAPI, 2016.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sadirman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar Teknik Membuat Evaluasi Berbagai Model Soal*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

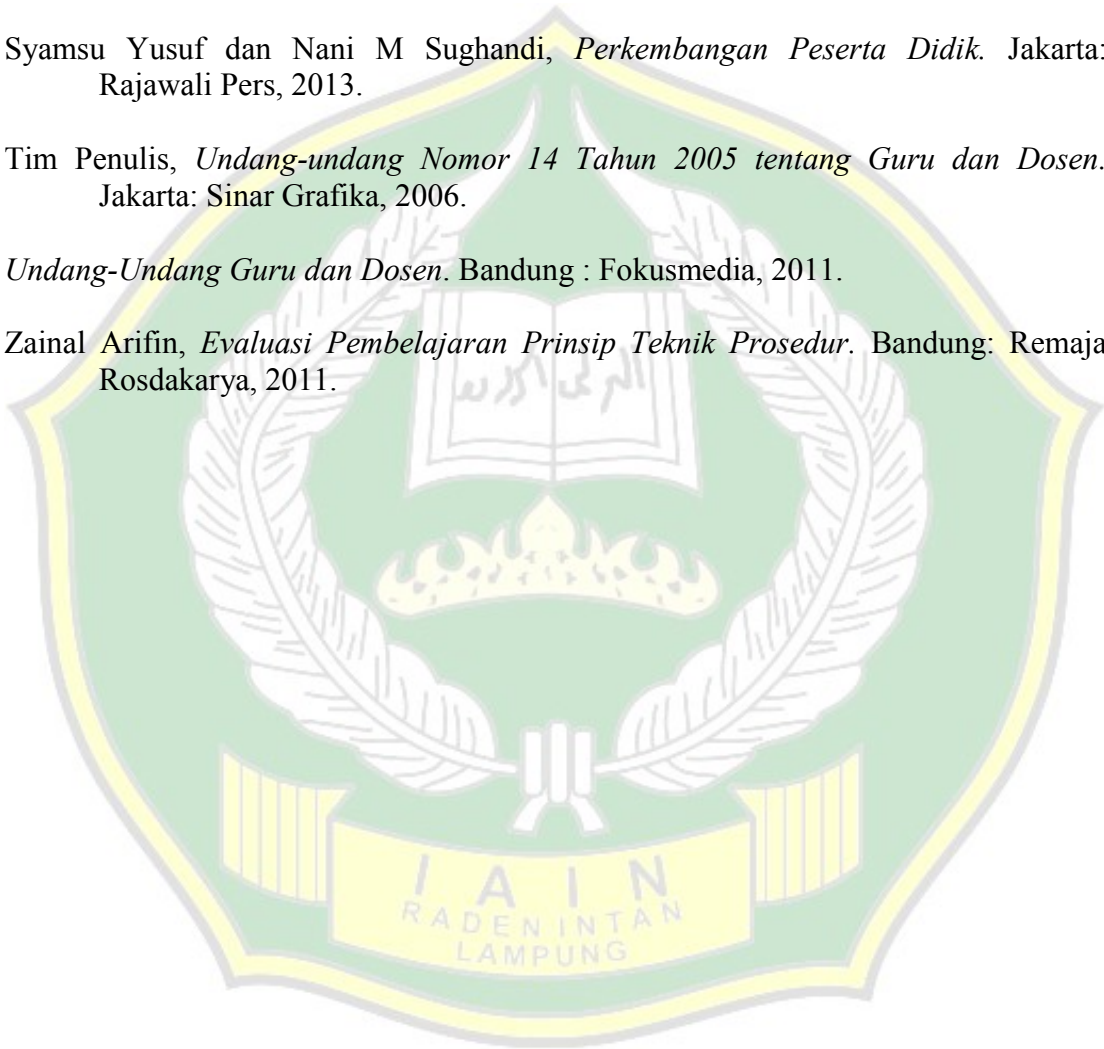
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Syamsu Yusuf dan Nani M Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Tim Penulis, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Undang-Undang Guru dan Dosen. Bandung : Fokusmedia, 2011.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.



LAMPIRAN



Lampiran 1

A. Deskripsi Lokasi/Objek penelitian

1. Identifikasi Madrasah

Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Lampung Tengah
N S M : 2118021502 (sesuai SK Pendirian Madrasah)
Alamat Madrasah : Jalan Negara No. 712 Telp. 0725-26074
Desa/Kelurahan : Yukum Jaya
Kecamatan : Terbanggi Besar
Kab/kota : Lampung Tengah
Propinsi : Lampung

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 1 Lampung Tengah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah terletak di jalan Negara nomor 712 Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Pada tanggal 1 Februari 1964 dibawah kepemimpinan bapak M. Ridwan MH, BA telah terbentuk suatu badan pendiri PGA Transad Poncowati. Melalui hasil musyawarah pengurus didirikanlah suatu lembaga pendidikan yang diberi nama Pendidikan Agama Guru Agama Transad Poncowati. Dengan susunan kepengurusan yaitu:

Ketua Umum : M. Thoyib (Kepala Kampung Poncowati)

Sekretaris : Ridi Anang

Bendahara : Mufid

Anggota : 8 orang

Masa awal berdirinya Pendidikan Guru Agama Transad Poncowati, sekolah ini menempati bangunan dengan 3 ruang belajar. Jumlah peserta didik sebanyak 45 orang, dan tenaga pengajar berjumlah 8 orang guru.

Alasan didirikannya sekolah Pendidikan Guru Agama Transad Poncowati antara lain adalah:

- a. Makin berkembangnya jumlah penduduk di sekitar poncowati
- b. Jumlah Sekolah Dasar (SD) yang semakin banyak
- c. Adanya keinginan masyarakat untuk membangun sekolah, khususnya Pendidikan Guru Agama (PGA) di daerah poncowati.

Tanggal 1 Agustus 1966, sekolah ini dirubah statusnya menjadi negeri dengan terbitnya Surat Keputusan (SK) penegrian dengan Nomor: A.h/1.b.1/SK/B/V/1966, tertanggal 5 Mei 1966. Sejak saat itu sekolah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Tahun 1979 terbitlah Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri, yaitu: Menteri Agama, Menteri dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) Transad ditingkatkan menjadi sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang disempurnakan. Bagi siswa kelas IV PGA menjadi kelas 1.

Seiring perkembangan dan kebutuhan, pada tahun 1983 status PGA dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah atau sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang disempurnakan pada tingkat Madrasah di lingkungan Kementrian Agama Republik Indonesia hingga saat ini.

3. Visi, Misi, dan Strategi

a. Visi

Visi dari madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah adalah:
“Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah, sebagai lembaga pendidikan umum yang Islami, berkualitas, populis, dan ramah lingkungan”.

b. Misi

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas guru dan pegawai
- 2) Meningkatkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 3) Meningkatkan kebersamaan dan kekeluargaan sesama warga Madrasah
- 4) Meningkatkan hubungan baik dengan berbagai instansi dan masyarakat

c. Strategi

Strategi yang digunakan untuk mewujudkan misi dan visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Tengah, adalah:

- 1) Meningkatkan aktivitas guru, pegawai, dan peserta didik
- 2) Mengefektifkan KBM baik kurikuler maupun ekstrakurikuler
- 3) Mengikutsertakan guru dan pegawai dalam pelatihan-pelatihan
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana Madrasah
- 5) Meningkatkan pelayanan administrasi yang baik, tertib, rapih yang dapat mendukung terlaksananya KBM

6) Mewujudkan madrasah yang bersih, rindang, tertib dan aman.

4. Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Tenaga edukatif yang ada di MTs Negeri 1 Lampung Tengah sebagian besar adalah PNS yang berasal dari pengangkatan Kementerian Agama dan beberapa tenaga honorer. Jumlah tenaga guru MTs Negeri 1 Lampung Tengah adalah 35 guru PNS dan 9 guru honorer. Sedangkan tenaga administrasi berjumlah 5 orang PNS dan 8 honorer.

Berikut adalah data guru MTs Negeri 1 Lampung Tengah Tahun pelajaran 2016/2017

Tabel
Data Guru MTs Negeri 1 Lampung Tengah

No	Nama	Status	Bidang Studi
1.	H. Wiratno, S. Pd, M. Pd. I	PNS	IPA
2.	Lekat Rahman, M.Pd	PNS	Matematika
3.	Yustihana, M.Pd. I	PNS	Al-Qur'an hadits
4.	Hj. Purmaningsih, S.Pd	PNS	Matematika
5.	Hj. Mardiyana, M.Pd. I	PNS	Akidah akhlak
6.	Yusnidar, M.Pd. I	PNS	IPS
7.	Eli Wahyuni, M.Pd.I	PNS	Fiqh
8.	Tugiman, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
9.	Emi Susilowati, S.Pd	PNS	IPA
10.	Aidar Indriani, S.Pd	PNS	IPA
11.	Hj. Sri Lestari, M.Pd	PNS	Matematika
12.	Hj. Supiyani, S. Ag, M.Pd. I	PNS	Bahasa Arab
13.	Iin Surtina, S. Ag, M.Pd. I	PNS	Fiqh
14.	Subekti, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
15.	Drs. Sayubi	PNS	IPA
16.	Eko Wahyuningsih, S.Pd	PNS	BK
17.	Drs. Tolib	PNS	Bahasa Arab
18.	Karlana Misyani, S.Ag	PNS	Akidah akhlak
19.	Yulia Nurna Sandi, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia

No	Nama	Status	Bidang Studi
20.	Uliana Hanum, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
21.	Eny Dwiningsih, S.Pd	PNS	Matematika
22.	Nursamsiah, S.Pd	PNS	IPA
23.	Astutiana, S.Ag, M.Pd. I	PNS	Bahasa Arab
24.	Diana Cahyanti, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
25.	Erni Yustina, S.Pd I	PNS	SKI
26.	Dzawati Muttaqiyah, S.Pd	PNS	IPA
27.	Nurhidayah, SS	PNS	Bahasa Arab
28.	Lamingun, S.Pd.I	PNS	Fiqh
29.	Siti Zainab, S.Ag	PNS	Qur'an hadits
30.	Herni Norma Susilowati, S.Pd	PNS	Bahasa Lampung
31.	Hi. Ardian Putra, S.Ag	PNS	Penjaskes
32.	Siti Rahayu, S.Ag	PNS	SKI
33.	Soeprihati, S.Pd.I	PNS	SBK
34.	Muhammad Tohir, M.Pd.I	PNS	SKI
35.	Endang Lisnawati, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
36.	Romli, S.Pd.I	GTT	BK
37.	Wiwik Sri Utami	GTT	TIK
38.	Kharisuddin, S.Pd.I	GTT	IPS
39.	Siska Indiyani, S.Pd.I	GTT	Bahasa Lampung
40.	Dimas Wahyu Kurniawan, S.Pd.I	GTT	Matematika
41.	Hesty Sapitry, S.Pd.I	GTT	PKN
42.	Sepridayanti Sofyan, S.Pd	GTT	PKN
43.	Popi Meylia, S.Pd	GTT	IPS
44.	Mehdi Bazargan, S.Or	GTT	Penjaskes

Tabel
Data Tenaga Administrasi MTs Negeri 1 Lampung Tengah

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Murtado	PNS	Kepala TU
2.	Siti Maryani	PNS	Staf TU
3.	Rodiyah	PNS	Staf TU
4.	Sumi Heliyana	PNS	Staf TU
5.	Ikhsan	PNS	Staf TU
6.	Defrina	Non PNS	Staf TU
7.	Marsani	Non PNS	Staf TU
8.	Heri Febriyudi	Non PNS	Staf TU
9.	Zovi	Non PNS	Staf TU
10.	Wantusi	Non PNS	Staf TU
11.	Basori	Non PNS	Staf TU

12.	Solihin	Non PNS	Staf TU
13.	Rita	Non PNS	Staf TU

5. Keadaan Peserta didik

Tabel
Jumlah peserta didik pada tahun 2016/2017

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
	VII A	11	30	41
	VII B	17	24	41
	VII C	15	26	41
	VII D	17	25	42
	VII E	23	15	38
	VII F	22	16	38
	JML	105	136	241
	VIII A	21	22	43
	VIII B	18	22	40
	VIII C	18	21	39
	VIII D	21	20	41
	VIII E	20	22	42
	VIII F	24	18	42
	JML	122	125	247
	IX A	21	18	39
	IX B	22	17	39
	IX C	19	23	42
	IX D	20	21	41
	IX E	14	27	41
	IX F	24	17	41
	IX G	22	18	40
	JML	142	141	283
JUMLAH TOTAL		369	402	771

Tabel
Jumlah ruangan di MTs Negeri 1 Lampung Tengah

No	Ruangan	Total
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Kelas	19
4.	Laboratorium komputer	1
5.	Mushola	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang osis	1
8.	UKS	1
9.	Kantin	7
10.	Toilet guru	2
11.	Toilet peserta didik	19



Lampiran 2

Lembar Observasi Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Karakteristik kinerja guru	Sudah dilaksanakan	Belum dilaksanakan
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama	✓	
2.	Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Qur'an surah tertentu dengan ayat pilihan	✓	
3.	Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik	✓	
4.	Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran	✓	
5.	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓	
6.	Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran		✓
7.	Guru mempersiapkan media berbasis multimedia (audio visual)		✓
8.	Menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan ilustrasi-ilustrasi yang yang dipahami peserta didik	✓	
9.	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	✓	
10.	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau gagasan	✓	
11.	Menggunakan alat peraga dalam mengajar		✓
12.	Menggunakan metode mengajar yang variatif		✓

No	Karakteristik Kinerja Guru	Sudah dilaksanakan	Belum dilaksanakan
13.	Menilai hasil kerja peserta didik secara objektif		✓
14.	Memperlakukan setiap peserta didik secara adil	✓	
15.	Bertutur kata yang sopan kepada peserta didik	✓	
16.	Bekerja sama dengan peserta didik untuk memelihara kebersihan dan ketertiban kelas	✓	
17.	Menghargai pendapat atau hasil karya peserta didik meskipun dipandang kurang tepat	✓	
18.	Memberikan informasi tentang keterkaitan mata pelajaran yang diajarkannya dengan kehidupan atau dunia kerja.	✓	
19.	Mendorong peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang dengan berbagai kegiatan yang positif	✓	
20.	Memberikan tugas yang relevan dengan materi yang diberikan		✓
21.	Selalu bersemangat dalam mengajar	✓	
22.	Membuat perangkat pembelajaran seperti prota, prosem, rpp, silabus di awal tahun ajaran baru	✓	
23.	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat		✓
24.	Menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan	✓	
25.	Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi	✓	

Lampiran 3

Kisi-kisi Observasi Evaluasi

No	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik di MTs Negeri 1 Lampung Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan tujuan evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Merumuskan tujuan penilaian b. Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar c. Menyusun kisi-kisi mengembangkan daftar instrumen d. Uji coba dan analisis instrumen e. Revisi dan merakit instrumen baru 2. Melaksanakan evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan prosedur b. Metode c. Instrumen d. Waktu pelaksanaan e. Sumber data dan sebagainya 3. Menganalisis hasil evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan monitoring b. Menggunakan beberapa teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara atau studi dokumentasi. 4. Melakukan tindak lanjut evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Menskor b. Mengubah skor mentah menjadi skor standar c. Mengkonversikan skor standar kedalam nilai d. Melakukan analisis soal. 5. Melakukan pelaporan hasil evaluasi

Lampiran 4

Kerangka wawancara dengan kepala sekolah

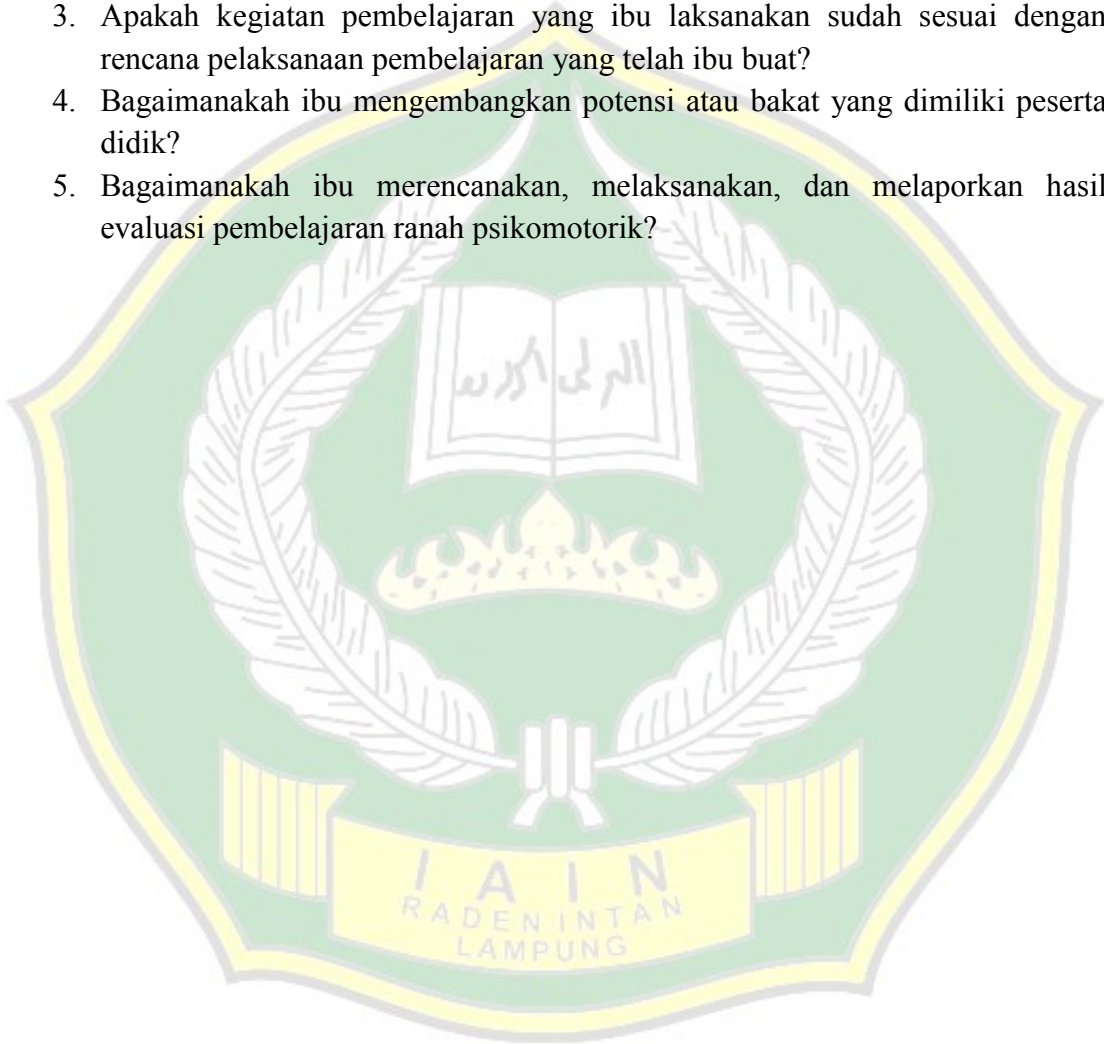
1. Apakah MTs Negeri 1 Lampung Tengah telah menggunakan kurikulum 2013?
2. Apakah guru fiqh sudah memenuhi kriteria sebagai seorang guru yang dikatakan telah memiliki kompetensi pedagogik?
3. Bagaimakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 1 Lampung Tengah?
4. Apakah guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan evaluasi yang terdapat di dalam kurikulum 2013?



Lampiran 5

Pedoman wawancara dengan guru

1. Apasajakah perencanaan yang ibu lakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimanakah ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas?
3. Apakah kegiatan pembelajaran yang ibu laksanakan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ibu buat?
4. Bagaimanakah ibu mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik?
5. Bagaimanakah ibu merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik?



Lampiran 6

Kisi-kisi Dokumentasi

No	Perihal	Keterangan
1.	Struktur organisai	
2.	Visi dan misi	
3.	Daftar guru dan karyawan	
4.	Daftar peserta didik	
5.	Daftar sarana dan prasarana	
6.	Daftar nilai peserta didik	
7.	Lain-lain	



Lampiran 7



Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas



Peserta didik menyampaikan hasil kegiatan evaluasi ranah kognitif di depan kelas










Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan sholat jama' untuk pengambilan nilai unjuk kerja



Peraktek sholat jama' pada pengambilan nilai unjuk kerja

P. PRAKTEK WUDHU

1. Membaca Bismillahir-Rohmanirrahim
Sambil mencuci dan menyiangi kedua tangan sela jari sampai pada pergelangan tangan dengan bersih. 
2. Berkumur 3 kali sambil memasukkan air ke dalam hidung dan mengeluarkannya lagi. 
3. Membasuh muka dengan merata dari puncak kepala sampai bawah dagu, dan dari telinganya kanan ke telinga kiri, sambil niat wudhu. 
4. Membasuh kedua tangan kanan dan kiri sampai siku, sebanyak tiga kali. 
5. Mengusap rambut keseluruhan ke-tara mulai dari depan ke belakang, dengan ibu jari dimasukkan ke dalam telinga. 
6. Kemudian tangan diambikan ke depan dan diayunkan dengan mengusap kedua telapak tangan. 
7. 

Hasil penilaian produk pada materi thaharah

Kelas 3

Bersatu Adanya

الله أكبر الله أكبر
الله أكبر الله أكبر

أشهد أن لا اله إلا الله

أشهد أن محمد رسول الله

حتى على الصلاة

حتى على الصلاة

قد قاموا الصلاة

الله أكبر الله أكبر

لا اله إلا الله

Allah Maha Besar
Allah Maha Besar

Aku Bersaksi tiada tuhan
selain Allah

Aku bersaksi
bahwa Nabi Muhammad
utusan Allah

Mari kita mendirikan sholat

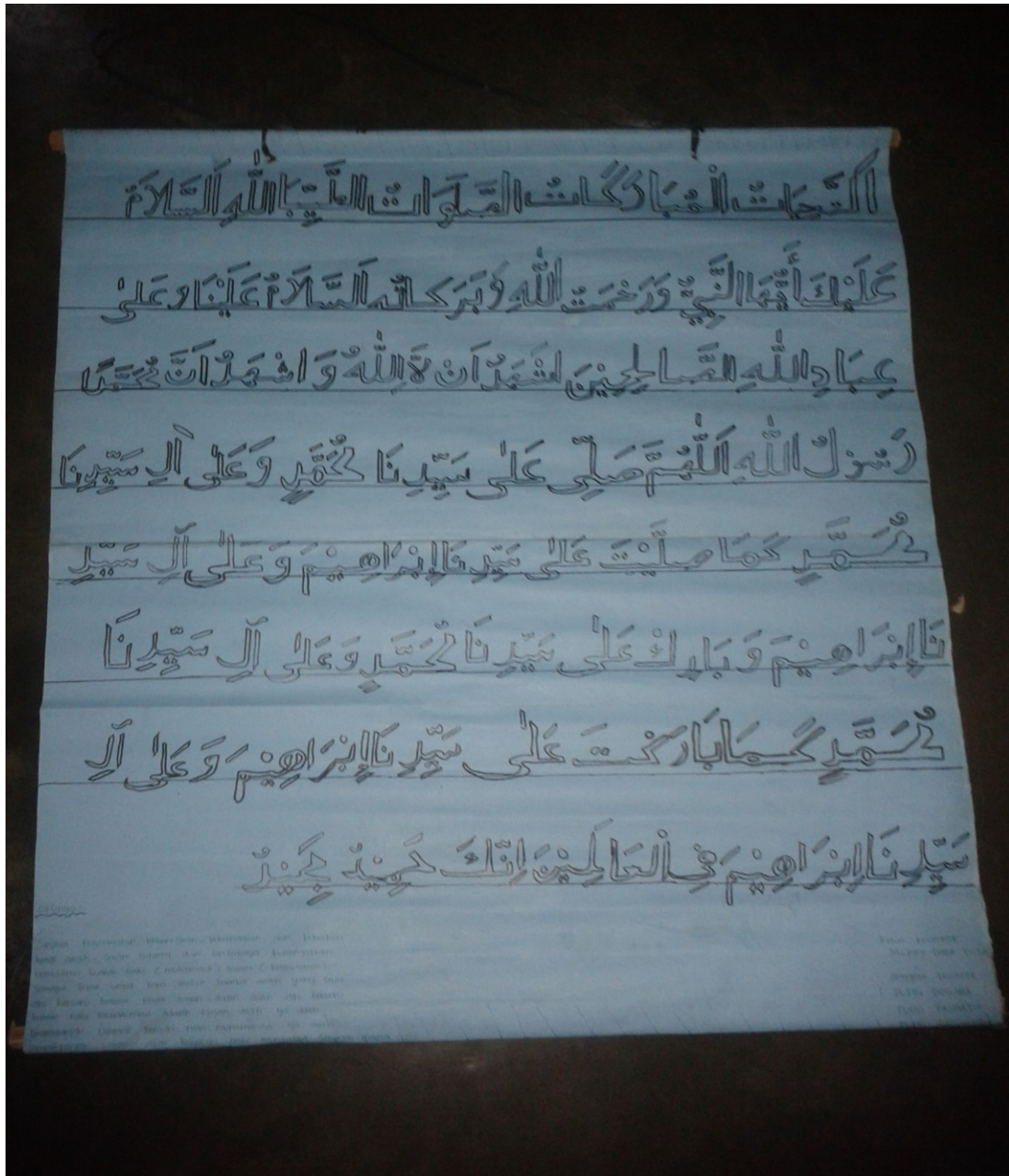
Mari kita meraih kemenangan

Sesungguhnya sholat akan
didirikan 2x

Allah Maha Besar Allah Maha Besar

Tiada tuhan selain Allah

Hasil penilaian produk materi adzan dan iqamah



Hasil penilaian produk pada materi sholat berjamaah